

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR GARIS (SKETSA)
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 1 WEDI KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sajana Pendidikan



oleh
Novita Andriyani
NIM: 08203244026

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ **Keefektifan Penggunaan Media Gambar Garis (Sketsa) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten** “ ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 29 April 2013
Pembimbing

Drs. Subur, M.Pd.
NIP. 19480303 197202 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Keefektifan Penggunaan Media Gambar Garis (Sketsa) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Wedi Klaten”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 29 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs.Sudarmaji, M.Pd	Ketua Penguji		12 Juni 2013
Drs. Ahmad Marzuki	Sekretaris Penguji		12 Juni 2013
Dra. Retno Endah S.M., M.Pd	Penguji I		12 Juni 2013
Drs. Subur, M.Pd	Penguji II		12 Juni 2013

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Novita Andriyani

NIM : 08203244026

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

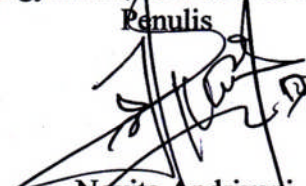
Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah pada lazimnya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 Maret 2013

Penulis



Novita Andriyani
NIM. 08203244026

MOTTO

- With God all things are possible. (penulis)
- Wenn man will, kann man alles. (Adolf Hitler)
- Belajar bertanggung jawab dimulai dari hal-hal yang terkecil atau yang paling sepele. (Penulis)
- Kita hidup untuk saat ini, kita bermimpi untuk masa depan, dan kita belajar untuk kebenaran abadi. (Chiang Kai-shek)
- Pekerjaan hebat tidak dilakukan dengan kekuatan, tapi dengan ketekunan dan kegigihan. (Samuel Johnson)
- Nalar hanya akan membawa anda dari A menuju B, namun imajinasi mampu membawa anda dari A ke manapun. (Albert Einstein)
- Untuk meraih kesuksesan, tidaklah cukup dengan melakukan yang terbaik. Terkadang kita harus melakukan apa yang diperlukan. (Winston Churchill)
- Kemakmuran adalah guru yang baik, namun kesulitan dan kekurangan adalah guru yang jauh lebih baik. (William Hazlitt)
- Bersyukur menjadikan diri kita merasa cukup dan percaya bahwa apa yg kita terima saat ini adalah yg terbaik. (penulis)
- Tuhan selalu berikan yang terbaik untukmu, mungkin bukan terbaik yang kamu inginkan, tapi pasti terbaik yang kamu butuhkan. (penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

- ❖ Allah SWT, yang selama ini telah memberikan kenikmatan hingga saat ini.
- ❖ keluarga besar Harjo Sakimin
 - Babe, Mami, yang selama ini telah membesarkanku, merawatku, mendidikku dengan penuh kasih sayang dan tanpa pamrih.
 - Adikku tyas dan anggi yang selalu memberikan keramaian.
 - Simbok, Pakdhe, Dheni, Ibuk, Om, mbah Yem, Yula yang selalu memberikan doa.
 - Sepupu-sepupuku, Vecho, Icun, Putri, Yudha yang selalu memberikan bantuan semangat dan dukungan.
- ❖ Kawan-kawanku seperjuangan di Jurusan bahasa Jerman angkatan 2008, terutama Priza, Dayat, Imut (Teletubbies), Badmas, Lucky, Izzan (Teman 1 PA), pokoknya semua penghuni NR '08 yang tidak bisa saya sebut satu per satu.
- ❖ Andreas Suryo yang tidak lelahnya selalu menegurku disaat aku salah, selalu memberi semangat, dorongan, dan yang terpenting selalu ada buat aku.
- ❖ Tak lupa juga sahabat²ku diluar kampus, Apika, Risa, Cuphu, Ika, Ebsan, Ipan dan semua sahabat²ku yang tidak bisa aku sebutnya satu per satu juga, yang selalu memberiku semangat dan dorongan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji hanya untuk Allah SWT atas segala karunia dan rahmatNya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penyusunan Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dra. Lia Malia, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY.
3. Ibu. Dra. Tri Kartika Handayani, M. Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan semangat dan saran tentang hal-hal akademik kepada penulis.
4. Bapak Drs. Subur, M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas seluruh ilmu, bantuan dan perhatian yang diberikan.
5. Bapak dan Ibu dosen, Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Lugtyastyono Budinugroho, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wedi Klaten.
8. Ibu Aloysia Hartiti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Wedi Klaten.
9. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten atas kerjasama dan partisipasi yang luar biasa selama proses pengambilan data penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 18 April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
KURZFASSUNG	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing.....	7
2. Hakekat Keterampilan Menulis.....	12
3. Hakekat Media Pembelajaran.....	16
4. Hakekat Media Gambar Garis (Sketsa).....	19
5. Pembelajaran Menulis Menggunakan	

Media Gambar Garis (Sketsa)	19
6. Penilaian Keterampilan Menulis	21
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Pengajuan Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Desain Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	30
1. Pra Eksperimen.....	30
2. Pelaksanaan Eksperimen	31
3. Pasca Eksperimen	31
D. Metode Penelitian	32
E. Variable Penelitian	32
F. Tempat dan Waktu Penelitian	33
G. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel Penelitian	34
H. Metode Pengumpulan Data	34
I. Instrumen Penelitian	35
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	35
2. Model Penilaian Keterampilan Menulis.....	36
3. Validitas Instrumen Penelitian	37
a. Validitas Isi.....	38
b. Validitas Konstruk.....	38
4. Reliabilitas Instrumen.....	40
J. Teknik Analisis Data Penelitian	41
K. Uji Persyaratan Analisis Data.....	42
1. Uji Normalitas Sebaran	43
2. Uji Homogenitas Variansi	44

L. Hipotesis Statistik.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Hasil Pre-test kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol	47
a. Hasil <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	48
b. Hasil <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol.....	50
c. Hasil <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	54
d. Hasil <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol.....	56
B. Uji Prasyarat Analisis	60
1. Uji Normalitas Sebaran.....	60
2. Uji Homogenitas	61
C. Pengujian Hipotesis Pertama	62
D. Pengujian Hipotesis Kedua.....	64
E. Pembahasan	65
F. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1: Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman.....	22
Tabel 1.2: Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman.....	22
Tabel 2.1: Desain Penelitian	29
Tabel 2.2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 2.3: Populasi Penelitian.....	34
Tabel 2.4: Sampel Penelitian.....	34
Tabel 2.5: Kisi-kisi Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	36
Tabel 2.6: Model Penilaian Tes Menulis	36
Tabel 3.1: Distribusi Frekuensi skor <i>Pre-test</i> kelas Eksperimen	48
Tabel 3.2: Kategori Skor <i>Pre-test</i> kelas Eksperimen	50
Tabel 3.3: Distribusi Frekuensi skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	51
Tabel 3.4: Kategori Skor <i>Pre-test</i> kelas Kontrol.....	52
Tabel 3.5: Pengukuran Hasil <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	53
Tabel 3.6: Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	54
Tabel 3.7: Distribusi Frekuensi skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 3.8: Kategori Skor <i>Post-test</i> kelas Eksperimen.....	56
Tabel 3.9: Distribusi Frekuensi skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	57
Tabel 3.10: Kategori Skor <i>Post-test</i> kelas Kontrol	59
Tabel 3.11: Pengukuran Hasil <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	59
Tabel 3.12: Hasil Uji-t <i>Post-test</i> kelompok Eksperimen dan Kontrol	60
Tabel 3.13: Hasil Analisis Uji Normalitas Sebaran	61
Tabel 3.14: Hasil Analisis Uji Homogenitas Variansi	62
Tabel 3.15: <i>Post-test</i> kelompok Eksperimen dan Kontrol	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.2: Hubungan antar Variabel	32
Gambar 2.1: Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen.....	49
Gambar 2.2: Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Menulis Kelas Kontrol	51
Gambar 2.3: Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen.....	55
Gambar 2.4: Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis Kelas Kontrol	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
1. Instrumen Uji Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	78
2. Profil Penilaian.....	79
3. Lembar Jawaban Siswa.....	80
Lampiran 2	
1. Perbedaan Langkah Perlakuan	93
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	94
Lampiran 3	
1. Data Uji Instrumen.....	145
2. Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	146
3. Data Kategorisasi.....	147
Lampiran 4	
1. Uji Normalitas.....	149
2. Uji Homogenitas	150
3. Analisis Data Uji.....	151
Lampiran 5	
1. Analisis Statistik Deskriptif	154
2. Perhitungan Kelas Interval.....	155
3. Perhitungan Kategorisasi	159
4. Perhitungan Bobot Keefektifan.....	161
Lampiran 6	
1. Tabel Nilai Kritik t.....	163
2. Tabel Nilai Kritik r Koefesien	164
Lampiran 7	
1. Surat Izin Penelitian	166
2. Surat keterangan dan Pernyataan	171

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR GARIS (SKETSA)
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 1 WEDI KLATEN**

**Oleh Novita Andriyani
NIM 08203244026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) signifikansi perbedaan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten, antara yang diajar dengan menggunakan media Gambar Garis (Sketsa) dan yang diajar dengan media konvensional, (2) untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Gambar Garis (sketsa) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain eksperimen *Pre-test Post-test Control Group*. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa penggunaan media Gambar Garis (sketsa) dan variabel terikat (Y) berupa keterampilan menulis bahasa Jerman. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Wedi Klaten. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 121 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* diperoleh kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen berjumlah 25 peserta didik dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 27 peserta didik. Jumlah anggota sampel adalah 52 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan menulis. Validitas pada penelitian menggunakan validitas isi serta validitas konstruk. Reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach (r_{tt}) = 0,848. Analisis data menggunakan uji-t.

Hasil analisis data dengan uji-t menghasilkan nilai t_{hitung} (t_h) sebesar 5,159 dan nilai t_{tabel} (t_t) sebesar 2,000 dengan taraf signifikansi (α) 0,05 dan df sebesar 50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (t_h) lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_t) yang berarti menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata akhir peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 70,6400 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu 66,0370. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Wedi Klaten yang diajar dengan menggunakan media Gambar garis (sketsa) lebih baik dibandingkan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional, dengan nilai keefektifan 6,94%. Jadi penggunaan media Gambar garis (sketsa) lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

DIE EFFEKTIVITÄT BENUTZUNG DES SKIZZEMEDIUMS AUF DER DEUTSCHEN SCHREIBFERTIGKEIT DER SCHÜLER VON DER ELFTEN KLASSE IN DER SMA NEGERI 1 WEDI KLATEN

Von Novita Andriyani
Studentennummer: 08203244026

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung sind (1.) den signifikanten Unterschied auf der deutschen Schreibfertigkeit der Schüler von der elften Klasse in der SMA Negeri 1 Wedi Klaten, die mit dem Skizzemedium unterrichtet worden sind und die mit Konventionalemedien unterrichtet worden sind zu wissen, und (2.) die Effektivität von dem Skizzemedien auf der deutschen Schreibfertigkeit der Schüler von der elften Klasse in der SMA Negeri 1 Wedi Klaten, zu wissen.

Diese Untersuchung ist ein Quasie Experiment mit den *Pre-test Post- test Control Group Design*. Die Variabel der Untersuchung besteht aus zwei Variablen, nämlich das freie Variabel, das Skizzemedium und das unfreie Variabel, die deutsche Schreibfertigkeit. Die Untersuchung wurde in der SMA Negeri 1 Wedi Klaten durchgeführt. Die Population der Untersuchung ist die Schüler aus der elften Klasse in der SMA Negeri 1 Wedi Klaten, die insgesamt 121 Schüler sind. Mit der *Simple Random Sampling Teknik*, wurden zwei Klassen bekommen, nämlich Klasse XI IPS 2 als Experimentklasse, die aus 25 Schüler besteht, und Klasse XI IPS 3 als Kontrollklasse, die aus 27 Schüler besteht. Die Anzahl der Sampel ist 52 Schüler. Die Daten werden durch Schreibfertigkeit Test gemacht. Die Validität sind Inhalt und Konstruk-Validität. Reliabilität benutzt Alpha Cronbach (r_{tt}) = 0,848. Die Analyse der Daten benutzt t-Test.

Das Ergebnis der Datenanalyse zeigt, dass $t_{\text{Rechnen}} (t_h)$ 5,159 höher als $t_{\text{Tabelle}} (t_t)$ 2,000 mit Signifikanz (α) 0,05 und df 50 ist. Das Zeigt $t_{\text{Rechnen}} (t_h)$ ist höher als $t_{\text{Tabelle}} (t_t)$. Das bedeutet, dass es signifikanten Unterschied der Schreibfertigkeit beherrschung zwischen die Experimentklasse und die Kontrollklasse gibt. Der Notendurchschnitt von der Experimentklasse 70,6400 ist höher als der Notendurschnitt der Kontrollklasse 66,0370. Es zeigt, dass die deutsche Schreibfertigkeit der Schüler von der Klasse XI in der SMA Negeri 1 Wedi Klaten, die mit dem Skizzemedium unterrichtet worden sind besser als die mit Konventionalemedien unterrichtet worden sind, mit der Effektivität 6,94% ist. Dass die Skizzemedien effektiver auf der deutschen Schreibfertigkeitunterricht ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia dengan manusia yang lain untuk berkomunikasi. Untuk memahami tutur kata seseorang, dibutuhkan suatu media komunikasi yang disepakati bersama. Media itu adalah bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan tulisan. Salah satunya adalah bahasa asing.

Bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun Madrasah Aliyah Negeri (MAN), sekarang ini sudah menjadi mata pelajaran pilihan yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik. Pelajaran bahasa asing yang diajarkan di SMA, SMK, maupun MAN antara lain adalah bahasa Jerman. Berdasarkan kurikulum SMA tahun 2004, Bahasa Jerman menitik beratkan pada 4 komponen berbahasa meliputi: Keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), Keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), Keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan Keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang kompleks atau sulit, baik dalam hal keadaannya maupun pelaksanaannya karena keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka, dan merupakan kegiatan produktif ekspresif. Menulis adalah kegiatan

kompleks karena menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Pada kenyataannya, keterampilan menulis masih menjadi keterampilan yang kurang dikuasai oleh peserta didik di sekolah.

Idealnya, keterampilan menulis bahasa Jerman harus dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga peserta didik mampu berkomunikasi melalui tulisan. Namun faktanya yang ditemukan peserta didik masih kurang menguasai keterampilan menulis gagasan atau ungkapan sebagai bentuk kegiatan komunikasi dalam bahasa Jerman.

Menurut pengamatan penulis pada waktu KKN-PPL yang telah dilakukan pada bulan Juli sampai September 2011 di SMA Negeri 1 Prambanan, ketika peserta didik diberikan tugas untuk menulis dalam bahasa Jerman mereka sering mengeluh dengan beberapa alasan, yaitu tidak mengerti bahasa Jerman, tidak punya cerita untuk ditulis, tidak ada ide, dan bahkan tidak sedikit yang beralasan malas. Hal tersebut dapat terjadi antara lain karena penyampaian materi yang tidak jelas, cenderung tidak menggunakan media, kecuali hanya menggunakan media konvensional seperti buku tulis dan papan tulis, yang kurang menarik perhatian peserta didik.

Berbagai masalah-masalah tersebut juga dialami oleh peserta didik SMA N 1 Wedi, Klaten. Tentu harus segera diatasi seorang guru yaitu dengan melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan menggunakan media dalam pembelajaran menulis. Berkaitan dengan hal tersebut, guru hendaknya memilih media yang

tepat dalam keterampilan menulis agar peserta didik tidak merasa terbebani ketika harus berhadapan dengan tugas menulis dalam bahasa Jerman. Sampai saat ini di SMA Negeri 1 Wedi Klaten, tidak sedikit guru yang masih belum menggunakan media dalam mengajar. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi bosan mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam penyampaian materi. Selain itu, media pembelajaran yang baik dapat menarik perhatian peserta didik apalagi jika digunakan pada saat jam pelajaran terakhir.

Fasilitas dalam pembelajaran bahasa Jerman seperti halnya buku-buku masih terbilang kurang. Pelajaran bahasa Jerman di sekolah tempat penelitian ini menggunakan buku *Kontakte Deutsch 1* serta teks dari berbagai sumber lain. Akan tetapi buku yang dipakai hanya 1 untuk dua peserta didik saja atau bisa dikatakan satu meja satu.

Media pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Wedi Klaten ini masih menggunakan media konvensional berupa papan tulis dan lembaran teks. Media ini kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar mengungkapkan ide melalui tulisan sehingga kemampuan peserta didik dalam bahasa Jerman masih sangat kurang. Untuk menunjang keberhasilan peserta didik menggunakan bahasa Jerman dengan baik perlu diperhatikan proses belajar mengajar terutama di dalam penyampaian materi. Penyampaian materi pelajaran dalam pelajaran bahasa Jerman sebaiknya disampaikan melalui berbagai gaya, baik visual ataupun auditorial yang melibatkan emosi dan fisik peserta didik

sehingga peserta didik lebih mudah menyerap materi pelajaran bahasa Jerman. Kenyataannya, pembelajaran bahasa Jerman tidak menggunakan media yang inovatif karena guru hanya menjelaskan dengan papan tulis serta latihan mengerjakan soal dengan teks. Dalam kegiatan belajar mengajar digunakan media yang mudah didapat, inovatif dan murah. Seorang pendidik harus sadar bahwa media pendidikan merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Akibatnya banyak guru kurang memperhatikan pentingnya media pembelajaran yang menjadikan peserta didik belajar secara aktif.

Ada berbagai macam media pembelajaran, diantaranya media berbasis visual. Peneliti menggunakan media gambar garis. Media ini merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik untuk mata pelajaran bahasa Jerman karena menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan belajar untuk berpikir cepat. Penggunaan media gambar garis dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam mengemukakan ide, sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik malas berlatih.

2. Peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran menulis.
3. Peserta didik tidak punya cerita dan ide-ide untuk ditulis.
4. Penyampaian materi yang dilakukan guru kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa bosan.
5. Media gambar garis belum digunakan di sekolah tersebut.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi agar lebih jelas dan lebih terarah pembahasannya. Masalah yang akan dikaji lebih lanjut dibatasi pada keefektifan penggunaan media gambar garis (sketsa) dalam keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten antara yang diajar dengan menggunakan media gambar garis dan yang diajar dengan media konvensional?
2. Apakah penggunaan media gambar garis (sketsa) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten yang diajar dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) dan yang diajar dengan media konvensional?
2. Mengetahui efektifitas penggunaan media gambar garis (sketsa) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman SMA Negeri 1 Wedi Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman.
2. Bagi guru, dapat memberikan masukan untuk menggunakan media gambar garis dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pembelajaran bahasa Jerman.
4. Bagi lembaga pendidikan, upaya meningkatkan pendidikan pada umumnya dan khususnya pembelajaran bahasa Jerman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman Sebagai Bahasa Asing

Menurut Ghöring (dalam Hardjono, 1988: 5) mengatakan bahwa tujuan umum pengajaran bahasa asing ialah berkomunikasi timbal-balik antar kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Peserta didik dikatakan telah mencapai tujuan ini, jika dia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Jadi jelas bahwa dalam pembelajaran bahasa asing ada dua hal yang penting yang harus diperhatikan. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu berkomunikasi dengan lancar dan baik dalam bahasa asing tersebut, tetapi juga mengerti sekaligus memahami kebudayaan yang dianut oleh negara-negara yang mempunyai bahasa tersebut, sehingga peserta didik akhirnya mampu menggunakan bahasa tersebut apabila berhadapan langsung dengan seorang warga negara dari asal bahasa tersebut.

Menurut Stern (1983: 78) tujuan pembelajaran bahasa pertama berbeda dari pembelajaran bahasa asing. Bahasa pertama diperlukan untuk kehidupan politik dan ekonomi bangsa, karena sebagai bahasa resmi suatu bangsa dan juga sebagai bahasa yang digunakan untuk pendidikan. Lain halnya tujuan pembelajaran bahasa asing, yaitu untuk bepergian ke luar negeri, komunikasi dengan penutur asli, membaca sastra asing atau karya ilmiah dari tempat tersebut.

Hudson (2000: 59) menyatakan bahwa,

There are some major differences between foreign and second language teaching and learning. In second language learning, one can receive input for learning both inside and outside the classroom. Acculturation that is a main aspect of learning a language is easier in the case of second language learning and the emotional role of language (as opposed to communicational role) is easier to use for learners.

Kutipan di atas menyatakan bahwa ada beberapa perbedaan utama antara pembelajaran bahasa asli dan kedua dalam pembelajaran. Dalam belajar bahasa kedua, seseorang dapat mempelajari bahasa tersebut baik di dalam dan di luar kelas. Selain dalam pembelajaran, akulturasi merupakan aspek utama dari belajar bahasa kedua karena memiliki peran emosional dari bahasa yang dipelajari.

Dalam menunjang pembelajaran bahasa asing, penggunaan buku ajar berbahasa asing menjadi suatu kebutuhan karena trend global menuntut adanya perubahan media pembelajaran dan cara belajar yang menghendaki setiap orang memiliki kompetensi atau kecakapan berkomunikasi menggunakan bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan dan juga menghadirkan teknologi informasi sehingga informasi dan ilmu pengetahuan sangat mudah diakses. Mengingat luasnya perbendaharaan kata dalam bahasa asing, maka keterampilan berbahasa asing harus menggunakan pendekatan tertentu sehingga mereka yang mendengar atau diajak berkomunikasi dengan mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan. Keterampilan berbahasa disebut juga sebagai kemahiran berbahasa yaitu kemampuan dalam penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan, sehingga mereka yang mendengar atau diajak bicara dengan mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan (Keraf, 2004: 7).

Menurut Parera (1993: 16) bahasa asing dalam pembelajaran bahasa adalah bahasa yang belum dikenal atau tidak dikenal oleh peserta didik pembelajar bahasa. Bahasa asing yang banyak diajarkan di sekolah-sekolah pada umumnya adalah bahasa asing dari negara-negara maju seperti Jerman, Inggris, Prancis, Belanda, Jepang, Arab dan sebagainya. Dengan menguasai salah satu atau beberapa bahasa asing yang digunakan di negara-negara maju, maka peserta didik akan lebih mudah mengakses informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi di samping untuk berkomunikasi sehari-hari.

Bahasa Jerman juga dikenal sebagai bahasa teknologi. Widodo (2011: 4-5) menyatakan:

Bahasa Jerman juga memiliki sejumlah kata yang telah menjadi jargon dalam berbagai bidang ilmu. Dalam ilmu sosial dan filsafat dikenal antara lain istilah-istilah *das Sollen*, *das Sein*, *Gemeinschaft*, *Gesellschaft*, *Verstehen*, *Weltanschauung*, *Zeitgeist*, dll. Dalam bidang kedokteran terdapat istilah (foto) ronsen, yang berasal dari nama penemu alat tersebut yaitu Wilhelm Conrad Röntgen (1845-1923). Dalam bidang media mesin dikenal istilah Diesel, yang berasal dari nama Rudolf Diesel (1858-1913), penemu sistem motor Diesel. Demikian juga dengan Felix Wankel, yang menemukan sistem motor Wankel atau sistem motor rotary. Dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) kata *Kindergarten* tentunya sudah tidak asing lagi, karena istilah itu digunakan di seluruh dunia untuk institusi pendidikan anak usia dini.

Pembelajaran bahasa Jerman tidak hanya mempelajari aspek bahasa saja, tetapi juga konteks dari bahasa tersebut. Pernyataan, ungkapan, ataupun topik percakapan tidak mungkin terlepas dari pengaruh budaya yang melatar belaknginya. Keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi dengan bahasa asing, tidak hanya ditentukan oleh kemahiran dan penguasaan bahasa saja, namun juga dipengaruhi oleh kecakapan dalam menggunakan bahasa dengan nuansa kultural

yang menaungi bahasa tersebut. Widodo (2011: 17) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman hendaknya bisa mengarahkan peserta didik agar tidak hanya memiliki kemampuan kemahiran berbahasa saja, namun juga memiliki kemampuan komunikasi interkultural. Untuk itu, pendidikan bagi calon guru bahasa Jerman hendaknya juga memperhatikan hal-hal di atas, sehingga tidak hanya aspek kemahiran berbahasa saja yang dijadikan perhatian utama, melainkan juga aspek-aspek lain yang mendukung penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk dapat mengajarkan kemampuan komunikasi lintas budaya bagi para peserta didiknya. Keterampilan komunikasi lintas budaya tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran Germanistik, yang di antaranya mencakup pengetahuan bahasa dan komunikasi interkultural.

Pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Bahasa Jerman telah diajarkan di Indonesia sejak jaman penjajahan Belanda, terutama di dua Sekolah Menengah Atas (SMA) pada waktu itu, yaitu AMS (*Algemeene Middelbaare School*) dan HBS (*Hohere Burgerschool*).

Bahasa Jerman sebagai bahasa asing juga digunakan dalam bidang penelitian, seperti yang diungkapkan Schramm dan Tschirner (2001: 12) *“Deutsch als Fremdsprache (DaF) or German as a Foreign Language (GFL) as an academic field of inquiry has come a long way since the introduction of German language courses at German universities in the early 1970s on a large-scale basis”*.

Keberhasilan pembelajaran bahasa asing sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Keraf (2004: 1) berpendapat, bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara kelompok masyarakat berupa simbol atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Rombepajung (1988: 3) pembelajaran dan pembelajaran bahasa berarti suatu proses yang melibatkan pembelajar tertentu secara individu yang memiliki kemampuan dan kualitas yang unik, serta seorang guru secara individu dengan lingkungannya yang tersendiri pula.

Dengan demikian pembelajaran bahasa asing adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan atau kaidah-kaidah kebahasaan baik melalui belajar, pengalaman, interupsi maupun dari pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan proses tersebut dilakukan secara sadar untuk mendapatkan ilmu tentang kaidah kebahasaan. Pembelajaran bahasa asing merupakan sarana untuk mengungkapkan suatu ide, gagasan atau perasaan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan memperhatikan aspek budaya dan tata bahasa yang dipelajari.

Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya (Standar Kompetensi Bahasa Jerman SMA dan Madrasah Aliyah, 2004: 2). Karakteristik pembelajaran bahasa Jerman haruslah mencakup tiga aspek, yaitu: (1) bahasa sebagai saran komunikasi, aspek

performans (kinerja, unjuk kerja) kebahasaan. Adapun aspek mata pelajaran bahasa Jerman meliputi keterampilan berbahasa, yaitu Keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), Keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), Keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan Keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), (2) unsur-unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa, kosakata, pelafalan dan ejaan, (3) aspek kebudayaan yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa asing ialah memberikan peserta didik penguasaan bahasa tulisan yang wajar agar dapat dipergunakan dalam pergaulan dan dapat dipergunakan untuk berkomunikasi timbal-balik dan saling pengertian antar bangsa.

2. Hakikat keterampilan Menulis

Menulis pada hakikatnya adalah mengarang yakni memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya. Penulis biasanya menuangkan apa yang ada di pikirannya dengan melibatkan perhatian para pembacanya.

Menulis merupakan bentuk manifestasi dari keterampilan berbahasa yang paling akhir yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2001: 256) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajaran bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Akan

tetapi Mc Roberts (dalam Syamsudin dan Damaianti, 2006: 173) menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan unik yang membutuhkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Akhadiyah (1988: 37) mendefinisikan keterampilan menulis merupakan aspek berbahasa yang paling rumit, kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus yang di antaranya menyangkut pemakaian ejaan dan punctuation, struktur kalimat, kosa kata, serta penyusunan paragraf. Keterampilan menulis merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa dengan cara mengungkapkannya dilakukan secara tertulis (Iskandarwassid, 2008: 248).

Bell and Burnay dalam Nunan (1989: 36) menyatakan menulis sebagai berikut.

...writing is an extremely complex cognitive activity in which the writer is required to demonstrate control of a number of variables simultaneously. At the sentence level these include control of content, format, sentence structure, vocabulary, punctuation, spelling, and letter formation. Beyond the sentence, the writer must be able to structure and integrate information into cohesive and coherent paragraphs and texts.

Pendapat Bell dan Burnay di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas kognitif yang sangat kompleks untuk menunjukkan kontrol dari sejumlah variabel secara bersamaan. Pada tingkat kalimat ini termasuk kontrol dari isi, format, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, ejaan, dan bentuk surat. Di luar kalimat, penulis harus mampu menyusun dan menintegrasikan informasi ke dalam paragraf yang kohesif dan koheren dan teks.

Dalam dunia pendidikan menulis merupakan alat yang ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 307) standar kompetensi menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI adalah mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana. Kompetensi dasarnya adalah (1) menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat, (2) mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan struktur, ejaan, dan tanda baca yang tepat.

Takala dalam Achmadi (1988: 22) mendefinisikan menulis atau mengarang sebagai berikut,

“...writing is a multilevel, interactive, and goal-directed process of constructing, encoding, and communicating meaning by means of a convertioal system of visible marks”.

Artinya, menulis adalah suatu proses bertingkat, interaktif, dan bertujuan langsung untuk membangun, mengkomunikasikan dan menelaah makna dari sistem konvesional suatu tanda yang dapat dilihat.

Lado (1973: 195) mendefinisikan menulis adalah, *“schreiben bedeutet die Aufzeichnung grapischer Symbole in einer Sprache, die man kennt, so dass andere diese Schriftzeichen lesen können, so fern ihnen die gleiche Sprache und ihre graphische Wiedergabe vertraut ist”.*

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa menulis adalah rekaman simbol secara grafis dalam sebuah bahasa yang seseorang kenal, sehingga pembaca dapat

membaca huruf-huruf tersebut sejauh mereka mendalami bahasa yang sama dan penceritaan kembali secara grafis.

Menurut Sokolik dalam Linse dan Nunan (2006: 98) menulis adalah *“writing is a combination of process refers to the act of gathering ideas and working with them until they are presented in manner that is polished and comprehensible to readers”*.

Menulis adalah kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada mengumpulkan ide-ide dan menuangkannya dalam bentuk tulis sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca dan dipahami pembaca.

Menurut Suriamiharja (1996: 2) kegiatan menulis merupakan suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan memiliki urutan yang logis dengan menggunakan kosakata dan tatabahasa tertentu sehingga dapat menggambarkan dan menyajikan informasi yang diekspresikan secara tertulis dan jelas. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran, gagasan dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Nunan (2003: 92-95) berpendapat, bahwa dalam keterampilan menulis ada empat hal yang perlu diperhatikan oleh guru,

(1) Pendidik memahami alasan-alasan yang dikemukakan oleh peserta didik. Hal ini untuk mengurangi kesenjangan tujuan yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Kesenjangan tujuan ini sering terjadi dikarenakan pendidik tidak memahami alasan-alasan yang dikemukakan

oleh peserta didik, (2) pendidik sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis. Pendidik dapat memberikan variasi pembelajaran menulis dengan berbagai macam tulisan, sebagai contohnya adalah menulis surat, menulis kesimpulan, menulis puisi ataupun jenis tulisan yang lain yang membuat peserta didik menikmati aktifitas menulis, (3) adalah memberikan umpan balik yang membantu dan bermakna bagi peserta didik. Setiap tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik harus diberikan umpan balik yang tidak harus ditulis oleh pendidik itu sendiri tetapi bisa melalui suara yang direkam dalam *tape recorder* ataupun pendidik dapat memberikan kunci-kunci kesalahan dan peserta didik dapat mengoreksi sendiri hasil tulisannya, (4) adalah menentukan klarifikasi nilai yang akan diberlakukan pada hasil tulisan peserta didik. Sering terjadi bahwa pendidik hanya mengoreksi struktur kalimat saja dan tidak menilai unsure yang lain atau bahkan peserta didik tidak tahu mengapa dia dapat 100 dan temannya 50. Pendidik wajib memberikan informasi kepada peserta didik unsur-unsur bahasa yang digunakan dalam penilaian.

Menurut Suriamiharja (1985: 2) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas yang paling sulit dikuasai, melibatkan cara berpikir yang teratur yang dituangkan dalam bentuk kata atau kalimat kemudian dituliskan di atas kertas sehingga menggambarkan suatu bahasa dan menyatukan suatu informasi yang dapat dipahami seseorang. Dengan menulis dapat diketahui seberapa besar potensi yang ada dalam diri kita untuk aktif dalam menyerap informasi.

3. Hakikat Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Penggunaan media oleh guru, menunjukkan salah satu bentuk kreatif yang ditunjukkan

pendidik dalam menyajikan bahan atau materi yang akan diajarkan, selain itu penggunaan media sangat dianjurkan agar interaksi atau komunikasi antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad 2007: 3). Menurut KBBI (2005: 726), media dapat diartikan sebagai perantara, penghubung; alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya).

Fungsi media menurut Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2007: 25) yaitu (1) dengan menggunakan media pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik, (2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, (3) metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan dari guru, (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang menyenangkan pada diri peserta didik.

Menurut Sudjana (2002: 3) media diklasifikasikan sebagai berikut (1) media grafis yang terdiri dari gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain, (2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain, (3) media proyeksi yang meliputi slide, film strips, film, OHP, dan lain-lain, (4) media pembelajaran yang berupa lingkungan. Klasifikasi media pengajaran menurut Rudy Brezt (dalam Dina Indriana 2011: 55) sebagai berikut: media pengajaran itu mempunyai lima bentuk dasar informasi, yaitu suara, gambar, cetakan, grafik, garis, dan gerakan.

Bentuk media visual menurut Arsyad (2007: 89) bisa berupa: (a) gambar representasi, seperti: gambar lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda, (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur isi materi, (d) grafik seperti *table*, grafik, *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran/ kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Dalam hal ini peneliti hanya memaparkan contoh dari media visual yang berupa media gambar. Arsyad (2007: 111) menjelaskan bahwa gambar yang dimaksudkan disini termasuk diantaranya foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan sebuah konsep atau materi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.

4. Hakikat Media Gambar Garis (Sketsa)

Gambar garis merupakan salah satu media gambar sederhana yang merupakan sketsa atau gambar garis yang dapat dijadikan sebagai media pengajaran bahasa Jerman. Soeparno (1980: 20) menjelaskan bahwa media gambar garis adalah media yang berupa gambar-gambar yang terdiri dari garis-garis sederhana yang sudah menggambarkan pesan yang jelas. Garis-garis tersebut berbentuk garis vertikal, horisontal, lurus, melengkung dan berombak. Arsyad (2007: 116-117) menjelaskan bahwa dalam membuat gambar garis ciri utama objek, aksi, atau situasi yang ingin dilukiskan harus tetap ada. Aksi atau kegiatan yang sedang berlangsung dapat dilukiskan dengan baik dengan gambar garis. Misalnya gambar orang yang sedang berlari atau sedang menarik anjing. Dalam pengajaran bahasa asing, gambar garis dapat pula digunakan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Peserta didik berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi satu cerita singkat atau sederhana.

5. Pembelajaran Menulis Menggunakan Media Gambar Garis

Dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten. Penulis menggunakan media gambar garis, dalam pembelajaran menulis ini peserta didik akan lebih merespon atau menangkap pelajaran yang disampaikan pendidik. Selain itu juga dengan menggunakan media gambar garis

ini peserta didik akan lebih mudah untuk menuliskan sesuatu, misalnya saja beberapa kalimat sederhana yang kemudian menjadi sebuah karangan atau cerita. Misalnya membuat gambar garis dengan cerita kegiatan liburan dengan tema “memancing”.

Pada setiap lembar kertas terdapat beberapa gambar garis yang berbeda dan merupakan satu rangkaian cerita. Dibawah gambar-gambar sudah dituliskan kata-kata kunci. Misalnya pada gambar pertama berisi gambar danau dan ada kata kunci, kemudian pada gambar kedua berisi gambar anak laki-laki yang membawa pancing dan berisi kata kunci, dan begitu seterusnya.

Cara membuat ;

- Guru membuat gambar garis berupa sketsa atau gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita sederhana.
- Dalam setiap gambar diberi kata kunci.
- Setiap satu lembar kertas terdiri dari beberapa gambar atau sketsa.

Cara menggunakan ;

- Guru membagikan lembaran gambar garis pada setiap peserta didik.
- Kemudian peserta didik diminta untuk membuat kalimat dari masing-masing gambar garis tersebut sesuai dengan gambar dan kata-kata kuncinya.
- Setiap gambar garis minimal harus menjadi satu kalimat sederhana.
- Kemudian peserta didik diminta untuk membuat karangan atau cerita sederhana dalam bentuk surat sesuai dengan soal yang telah diberikan.

6. Penilaian Keterampilan Menulis

Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jerman diperlukan suatu penilaian. Penilaian diadakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi sehubungan dengan pencapaian tujuan yang diupayakan melalui kegiatan atau program pendidikan (Akhadiyah,1988:3).

Menurut Djiwandono (2008:10) secara umum evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran dipahami sebagai suatu upaya pengumpulan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan. untuk melakukan proses penilaian atau evaluasi ada banyak macam tes yang bisa dilakukan.

Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak konkrit, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan-kemampuan bahasa yang lain (Djiwandono, 2008:15).

Menurut Nurgiyantoro (2010:7) tes merupakan sebuah instrument atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku dan penilaian merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan , analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan berapa besar seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan. Berikut merupakan langkah-langkah penilaian menurut Brink (dalam Nurgiyantoro, 2010: 16).

Untuk lebih spesifiknya, unsur-unsur tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator dengan bobot skor maksimum 100. Pembobotan tersebut menunjukkan tingkat pentingnya masing- masing unsur dalam karangan.

Nurgiantoro (2010: 440) memberikan contoh penilaian menulis bebas sebagai berikut.

Tabel 1.1 : Penilaian Keterampilan Menulis bahasa Jerman.

No	Komponen yang dinilai	Rentangan Skor	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2	Organisasi isi	7-20	
3	Tata bahasa	5-25	
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Valette (1977: 256) memiliki pendapat lain tentang penilaian keterampilan menulis, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.2: Penilaian Keterampilan Menulis

Aspek	Skor	Perincian
Organisasi	5	Gagasan yang diungkap jelas, padat, tertentu, rapi dan lugas (sangat baik)
	4	Gagasan yang diungkap jelas, urutan logis tetapi kurang lengkap namun ide utama terlihat (Baik)
	3	Gagasan kurang terorganisir, urutan kurang logis namun ide utama masih terlihat (cukup)
	2	Gagasan kacau, terpotong-potong, tidak urut dan pengembangan tidak logis (kurang)
	1	Tidak komunikatif, tidak terorganisir (sangat kurang)
Kejelasan Ekspresi	5	Ekspresi lancar dan mudah dipahami, menggunakan makna kata dan ungkapan dengan tepat (sangat baik)
	4	Ekspresi dapat dipahami ungkapan yang kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna sehingga masih dapat dipahami (baik)
	3	Ekspresi kurang dapat dipahami, ungkapan kadang

	2	kurang tepat sehingga makna menjadi tidak jelas (cukup)
	1	Eksprsi kurang dapat dipahami, ungkapan kurang tepat sehingga makna menjadi membingungkan (kurang) Eksprsi tidak dapat dipahami/tidak dapat dimengerti, ungkapapn yang digunakana tidak tepat sehingga makna tidak dapat dimengerti (sangat kurang)
Kejelasan Kosakata	5	Penggunaan kosakata sesuai denga ide yang dikembangkan, menguasai pembentukan kata dan hamper tidak ada kesalahan penulisan kata/semua benar, hamper tidak ada kesalahan tanda baca, huruf besar dan kecil serta ejaan (sangat baik)
	4	Penggunaan kosakata sesuai dengan ide yang dikembangkan, menguasai pembentukan kata tetapi kadang ada kesalahan penulisan kata, huruf besar dan kecil serta ejaan (baik)
	3	Penggunaan kosakata kurang sesuai dengan ide yang dikembangkan, kurang menguasai pembentukan kata sehingga ada kesalahan penulisan kata, kesalahan tanda baca, huruf besar dan kecil serta ejaan (cukup)
	2	Penggunaan kosakata kurang sesuai dengan ide yang dikembangkan dan terbatas, banyak kesalahan pembentukan kata, penulisan kata, tanda baca, huruf besar dan kecil serta ejaan (kurang)
	1	Penggunaan kosakata tidak sesuai dengan ide yang dikembangkan, tidak menguasai pembentukan kata dan banyak sekali kesalahan penulisan kata, tanda baca, huruf besar dan kecil serta ejaan (kurang sekali)

Dengan mengetahui berbagai macam penilaian, maka tujuan atau fungsi penilaian menurut Arikunto (2009: 11) antara lain (1) berfungsi sebagai selektif yang berarti guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap peserta didiknya, (2) fungsi diagnostik yang memungkinkan guru mengetahui kelemahan peserta didik, (3) fungsi penempatan, (4) fungsi pengukur keberhasilan untuk mengetahui sejauh mana program berhasil di terapkan.

Jadi, Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian kemampuan menulis adalah isi gagasan yang dikemukakan dalam tulisan, pengaturan isi tulisan, tata bahasa yang digunakan serta pilihan atau penggunaan kosakata. Oleh karena itu, dalam penilaian keterampilan menulis bahasa Jerman. Peneliti menggunakan penilaian menulis menurut Nurgiyantoro karena penilaian tersebut berdasarkan unsur-unsur antara lain Isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya bahasa, ejaan, dan tata tulis. Untuk lebih spesifiknya, unsur-unsur tersebut dijabarkan dengan skor atau nilai yang menunjukkan tingkatan unsur dalam tulisan.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Riyana Wulandari tahun 2012 dengan judul skripsi Keefektifan Media Permainan Bahasa *Bildgeschichte* terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain eksperimen *Pre-test Post-test Control Group*. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa penggunaan media permainan bahasa *Bildgeschichte* dan variabel terikat (Y) berupa keterampilan menulis bahasa Jerman. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pakem. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 141 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen berjumlah 33 peserta didik dan kelas XI

IPA 1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 peserta didik. Jumlah anggota sampel adalah 65 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan menulis. Validitas pada penelitian menggunakan validitas isi serta validitas konstruk. Reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach (r_{tt}) = 0,762. Analisis data menggunakan uji-t. Hasil analisis data dengan uji-t menghasilkan nilai t_{hitung} (t_h) sebesar 7.061 dan nilai t_{tabel} (t_l) sebesar 2.000 dengan taraf signifikansi (α) 0,05 dan db sebesar 63. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (t_h) lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_l) yang berarti menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata akhir peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 21.5152 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu 18.2813. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Pakem yang diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichten* lebih baik dibandingkan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Jadi penggunaan media permainan bahasa *Bildgeschichten* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Dengan bobot keefektifan 16,23%.

C. Kerangka Berpikir

1. **Perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten antara yang diajar dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) dan yang diajar dengan media konvensional.**

Banyaknya peserta didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari karena pelaksanaan

pembelajaran yang monoton, menjadikan mata pelajaran ini kurang diminati peserta didik pada umumnya. Namun sebenarnya, dengan pelaksanaan pembelajaran yang tidak monoton dan dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, akan mengatasi kebosanan peserta didik sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar bahasa Jerman khususnya keterampilan menulis.

Perlu disadari bahwa keterampilan menulis masing-masing orang itu berbeda. Sementara dalam sebuah pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab untuk mampu menuntaskan belajar peserta didik. Maka dari itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik perlu digunakan teknik dan media yang tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman adalah media gambar garis (sketsa). Dengan media ini diharapkan keterampilan menulis peserta didik dan kualitas pembelajaran di kelas dapat meningkat karena peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari materi dan aktif untuk menuangkan ide-idenya dalam tulisan.

2. Penggunaan media gambar garis dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten lebih efektif daripada pembelajaran dengan media konvensional .

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, selain keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca. Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, yaitu

faktor peserta didik, guru, metode pengajaran, media, lingkungan belajar, dan lain-lain. Penggunaan media yang bervariasi sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak akan membosankan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar garis (sketsa) untuk mengajarkan keterampilan menulis bahasa Jerman, karena media gambar garis (sketsa) merupakan salah satu media gambar sederhana yang berupa garis-garis, yang dapat menyampaikan pesan yang terdapat dalam materi, sehingga dapat merangsang dan memunculkan kreasi peserta didik dalam mengungkapkan suatu ide atau gagasan.

Melalui media gambar garis (sketsa) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasan mereka dalam bahasa tulisan dikarenakan media ini mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan, diantaranya, kekurangannya yaitu media ini hanya berupa garis-garis saja, dan bukan merupakan gambar jadi. Kelebihannya yaitu media ini bisa dibuat sendiri oleh guru tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal, media yang sangat sederhana ini mudah dipahami oleh peserta didik, menarik perhatian peserta didik dan memperjelas penyampaian pesan.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka pada penelitian ini diajukan hipotesis bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten antara yang diajar

dengan menggunakan media gambar garis dan yang diajar dengan media konvensional.

2. Penggunaan media gambar garis dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten lebih efektif daripada pembelajaran dengan media konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian dilakukan secara statistik dan hasilnya berupa angka.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut sedapat mungkin sama atau mendekati sama karakteristiknya. Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau perlakuan tertentu, sedangkan pada kelompok kontrol tidak. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Test,- Post Test Control Group Design* dengan dua kelompok subjek, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam desain ini sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pre-test*. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembanding (kontrol) tidak diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *post-test*. Berikut adalah tabel desain penelitian (Suryabrata, 1988: 49).

Tabel 2.1: Desain Penelitian

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
<i>Experiment Group</i>	T ₁	X	T ₂
<i>Control Group</i>	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

Experiment Group : kelompok eksperimen

Control Group : kelompok kontrol

X : *treatment*

T₁ : *pre-test*

T₂ : *post-test*

C. Prosedur Penelitian

1. Pra Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu ditentukan sampel penelitian yang bersumber dari populasi. Kemudian peneliti menyiapkan materi atau bahan ajar untuk kelompok eksperimen. Untuk kelompok kontrol materi atau bahan ajar yang diberikan adalah materi dari buku *Kontakte Deutsch 1*. Kemudian dilakukan uji coba tes dengan menggunakan salah satu kelas dari populasi di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan sistem *random sampling*, ditetapkan siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelompok kontrol. Kemudian tes awal atau *pre-test* dilakukan sebelum eksperimen dilakukan. Tes ini diberikan kepada peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok. Hasil tes ini digunakan untuk menyeimbangkan keadaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga apabila terjadi perbedaan hasil belajar setelah diberikan tes akhir (*post-test*) berarti hasil tersebut disebabkan oleh adanya

perlakuan yang diberikan. Selain itu *pre-test* juga berfungsi sebagai penyepadanan dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah dilakukan *pre-test*, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Perlakuan dalam penelitian ini melibatkan media, peserta didik, guru dan peneliti. Materi yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama, diambil dari buku *Kontakte Deutsch I*, hanya saja dibedakan pada media pembelajaran yang dipakai. Untuk kelompok eksperimen pembelajaran dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) sedangkan untuk kelompok kontrol tidak dengan menggunakan media gambar garis (sketsa), melainkan menggunakan media konvensional.

3. Pasca Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan, kemudian dilakukan *post-test* terhadap kedua kelompok yang bentuknya sama dengan *pre-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar garis (sketsa) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman siswa di SMA Negeri 1 Wedi Klaten. Selain itu pelaksanaan *post-test* ini bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan membandingkannya dengan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang tidak diberi

perlakuan. Kemudian data-data yang diperoleh dari *post-test* kedua kelas ini dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

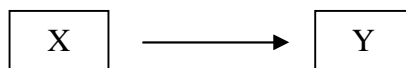
D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* (eksperimen semu), untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan variabel-variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol. Dalam hal ini digunakan dua kelompok subjek yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pertama-tama dilakukan pengukuran, kemudian pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran yang kedua.

E. Variabel Penelitian

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media gambar garis dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten.

Gambar hubungan antara kedua variabel dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1.2: **Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

X : variabel bebas (media gambar garis (sketsa))

Y : variabel terikat (keterampilan menulis bahasa Jerman)

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wedi yang beralamat di Jl. Raya Pasung, Pasung, Wedi, Klaten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2012.

Tabel 2. 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pertemuan	Hari/Tanggal	Materi Pembelajaran
1	Kamis, 4 Oktober 2012	Uji Instrument
2	Kamis. 11 Oktober 2012	Pre-test
3	Kamis, 18 Oktober 2012	Aktifitäten
4	Kamis, 25 Oktober 2012	Aktifitäten
5	Kamis, 15 November 2012	Hobby
6	Kamis, 22 November 2012	Beruf
7	Kamis, 29 November 2012	Ferien
8	Kamis, 6 Desember 2012	Post-test

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan Sudjana dan Ibrahim (1987: 63-64) mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian Apabila seseorang atau peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau

penelitiannya juga disebut studi populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten.

Tabel 2.3 :Populasi penelitian

No	Kelas	Populasi
1.	XI IPA 1	24 Peserta didik
2.	XI IPA 2	22 Peserta didik
3.	XI IPS 1	23 Peserta didik
4.	XI IPS 2	25 Peserta didik
5.	XI IPS 3	27 Peserta didik
Jumlah		121Peserta didik

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Tabel 2.4 : Sampel Penelitian

Kelompok	Kelas	Peserta Didik
Kelas Eksperimen	XI IPS 2	25
Kelas Kontrol	XI IPS 3	27

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Sumber tes untuk kelas kontrol dan eksperimen berasal dari buku panduan *Kontakte Deutsch 1* (KD), *Studio D A1*, dan sumber-sumber lainnya serta pengembangan dari peneliti sendiri. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal menulis bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Wedi Klaten. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test*

guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media gambar garis (sketsa) yang diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

I. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya (Margono, 2009: 155).

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penjabaran kisi-kisi soal berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) 2006 yang disesuaikan dengan materi dalam buku *Kontakte Deutsch I*. Adapun kisi-kisi tes keterampilan menulis bahasa Jerman dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.5 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Keberhasilan	Bentuk soal
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan sederhana	Mengungkapkan secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf,	<i>Freizeit</i>	1. Peserta didik mampu menuliskan berbagai kata, frasa atau kalimat dengan susunan kalimat dan tanda baca yang benar 2. Peserta didik dapat menuliskan kata, frasa atau kalimat	Essay

	ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat.		dengan imbuhan dan tanda baca yang benar 3. Peserta didik dapat menuliskan kata, frasa atau kalimat dengan ejaan dan tanda baca serta kosa-kata yang tepat sesuai dengan unsur-unsur yang berkaitan dengan pokok bahasan	
--	---	--	---	--

2. Model Penilaian Keterampilan Menulis

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang diukur untuk kemampuan mengarang diadaptasi dari Nurgiyantoro (2010: 308), unsur-unsur tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator dengan bobot skor maksimum 100. Pembobotan tersebut menunjukkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam karangan.

Tabel 2.6 : Model penilaian tugas menulis oleh Nurgiyantoro

Aspek	Skor	Perincian
Isi gagasan	27-30	Padat informasi, substansi, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tapi tak lengkap
	17-21	Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	Tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
Organisasi isi	18-20	Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif
	14-17	Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logit

	10-13 7-9	tetapi kurang lengkap Tidak lancar, gagasan kacau, urutan terpotong-potong, pengembangan tidak logis Tidak komunikatif, tidak terorganisir dan tidak layak nilai
Tata bahasa	22-25 18-21 11-17 5-10	Konstruksi kompleks tetapi efektif, terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan Kontruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada kontruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur Terjadi kesalahan serius dalam konstruk kalimat, makna membingungkan Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif dan tidak layak nilai
Pilihan struktur dan kosakata	13-15 10-12 7-9 4-6	Pemanfaatan potensi kata bagus, pemilihan katan dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata Pemanfaatan potensi kata kurang bagus, pemilihan katan dan ungkapan kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata Pemanfaatan potensi kata terbatas, kesalahan penggunaan kosakata sehingga merusak makna Pemanfaatan potensi kurang baik, penguasaan kosakata rendah dan tak layak nilai
Ejaan	9-10 7-8 5-6 3-4	Menguasai aturan penulisan dan hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca

3. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti

memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 168). Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler (Arikunto, 2006: 67). Untuk memperoleh validitas isi selalu disesuaikan dengan materi yang harus diajarkan dan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Validitas isi dilakukan dengan mengembangkan kisi-kisi instrumen menjadi butir-butir (item) pertanyaan. Selanjutnya, dilakukan analisis korelasi antara skor butir dengan skor total. Bila harga korelasi berada di atas 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid (Sugiyono, 2005 : 152).

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk menunjuk kepada asumsi, bahwa alat ukur yang dipakai mengandung satu definisi operasional yang tepat, dari suatu konsep teoritis (Margono, 2009: 187). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus (Arikunto, 2006: 67).

Sebuah item atau butir soal dinyatakan valid apabila memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Untuk mengetahui nilai validitas konkuren dan tingkat validitas masing-masing butir soal dilakukan analisis butir soal yang

menggunakan formula korelasi *product moment* (Arikunto,2006: 72) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = hasil korelasi Product Momen

N = jumlah responden

X = skor butir soal

Y = skor total

Untuk memperjelas pengertian tersebut dapat disampaikan keterangan sebagai berikut. Angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5%. Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari r_{tabel} maka soal dikatakan valid (Arikunto, 2006: 74). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen yaitu harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan N (banyaknya peserta didik yang diuji coba). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila koefisien r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} taraf signifikansi 5%, sebaliknya apabila harga r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} berarti soal tersebut tidak valid atau mempunyai validitas yang rendah. Dengan bantuan *SPSS for windows* 13.0, dapat diketahui hasil analisis tes / soal terhadap peserta didik kelas XI IPS 2 yang

menunjukkan bahwa keterampilan menulis tersebut valid (sahih) dengan r_{hitung} sebesar 0,701; 0,599; 0,590; 0,684; 0,711 dibandingkan dengan tabel kritis *pearson correlation* besarnya r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan $n = 23$, maka diketahui $r_{tabel} = 0,413$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid atau sah.

4. Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 2006: 86). Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Reliabel juga berarti dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan uji keandalan Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach menurut Arikunto (1992: 165) adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: jumlah butir perkalian antara p dan q

n : banyaknya item

S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Selanjutnya angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Signifikansi korelasi menunjukkan adanya konsistensi sehingga tes hasil belajar telah dapat dikatakan reliabel dengan nilai 0,848, karena nilai minimal untuk reliabilitas adalah 0,6.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang akan mengungkap keefektifan penggunaan media gambar garis (sketsa) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Hasil penelitian akan dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif yang menyajikan gambaran responden dan jalannya penelitian. Untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang diungkapkan pada rumusan masalah dilakukan serangkaian pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,5$ dan digunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar garis terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman. Apabila terdapat pengaruh yang signifikan, maka dapat dikatakan penggunaan media

gambar garis efektif. Berkenaan dengan hal tersebut maka akan digunakan t-tes untuk menguji perbedaan signifikansi mean. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

$x = X - \bar{X}$

t = statistik

M_1 = Mean dari responden yang tidak mengikuti pembelajaran dengan media gambar garis

M_2 = Mean dari responden yang mengikuti pembelajaran dengan media gambar garis (kelompok eksperimen)

N = Jumlah data

Setelah didapatkan t_{hitung} , maka untuk pengujian hipotesis tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} , atau bisa juga dilihat dari besarnya harga peluang galat α (p). Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $p < 0,05$ maka hipotesis diterima.

K. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji-T yang mana semua data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka. Teknik bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji

persyaratan analisis data, yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas varian.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan oleh Sugiyono (2008: 389) adalah sebagai berikut.

$$KD : 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan menulis awal atau *pre-test* dan kemampuan menulis akhir atau *post-test*. Jika nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} , maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} , maka data berdistribusi tidak normal. Selain itu, normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak

normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program SPSS 13.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung tiap kelompok. Untuk menguji varians data digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 216-217).

$$F = \frac{S^2_b}{S^2_k}$$

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

F : koefisien reliabilitas yang dicari

S^2_b : varians yang lebih besar

S^2_k : varians yang lebih kecil

S : standar defiasi

X : simpangan X dari X, yang dicari X-X

S^2 : varians, selalu dituliskan dalam bentuk kuadrat, karena standar deviasi kuadrat

N : banyaknya subjek pengikut tes

Dalam penelitian ini uji reliabilitas mempunyai asumsi pengujian homogenitas data sebagai berikut. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{table} pada taraf signifikansi 5%, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, diterima atau homogen. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{table} pada taraf signifikansi 5%, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, ditolak atau heterogen. Uji homogenitas dikenakan pada data *pre-test* dan *post-test* dan selisih dari kedua kelompok.

L. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Wedi Klaten antara yang diajar dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) dan yang diajar dengan media konvensional.
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Wedi Klaten antara yang diajar dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) dan yang diajar dengan media konvensional.

konvensional.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan media gambar garis (sketsa) dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Wedi Klaten sama efektifnya dengan yang diajar dengan media konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan media gambar garis dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Wedi Klaten lebih efektifnya daripada yang diajar dengan media konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan media gambar garis (sketsa).

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 25 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) dan pada kelas kontrol 27 peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional. Setelah hasil tes terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t.

Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS 13*.

1. Deskripsi Data *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

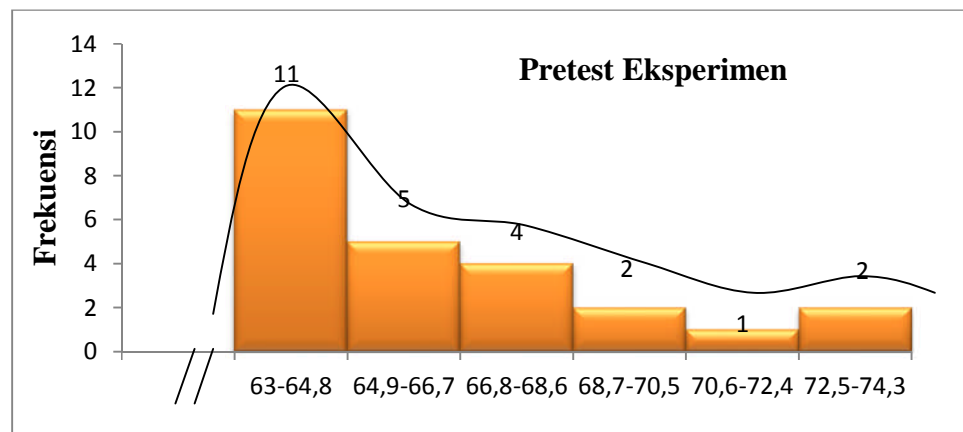
a. Data *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) termasuk dalam kelompok eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Jumlah peserta didik yang mengikuti *pre-test* pada kelas eksperimen berjumlah 25 peserta didik. Setelah dilakukan *pre-test* kelompok eksperimen, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,2400, modus = 64,00, median = 65,0000, dan standar deviasi (SD) = 3,19218 nilai tersebut diperoleh dengan bantuan *SPSS for Windows 13.0*. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun sebaran frekuensi data skor keterampilan menulis kelas eksperimen pada saat *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1: Tabel Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
1	72,5-74,3	2	25	8,0%
2	70,6-72,4	1	23	4,0%
3	68,7-70,5	2	22	8,0%
4	66,8-68,6	4	20	16,0%
5	64,9-66,7	5	16	20,0%
6	63,0-64,8	11	11	44,0%
Jumlah		25	117	100%

Perhitungan interval kelas dengan rumus *Sturges*, selengkapnya dilihat pada lampiran. Adapun tabel sebaran frekuensi skor *Pre-test* kelas eksperimen di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2.1: **Histogram distribusi frekuensi *pre-test* kelas eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan menulis bahasa Jerman yang paling banyak terletak pada interval 63-64,8 dengan frekuensi 11 peserta didik atau sebanyak 44,0% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 72,5-74,3 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 8% .

Pengkategorian berdasarkan nilai pada rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X \leq M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 66,2400 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,19218. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 3.2: Kategori Skor Pre-test Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	> 69,43	5	20,0	Tinggi
2	63,05 - 69,43	17	68,0	Sedang
3	< 63,05	3	12,0	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (20,0%), kategori sedang sebanyak 17 peserta didik (68,0%), kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (12,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Data *Pre-test* Kelompok Kontrol

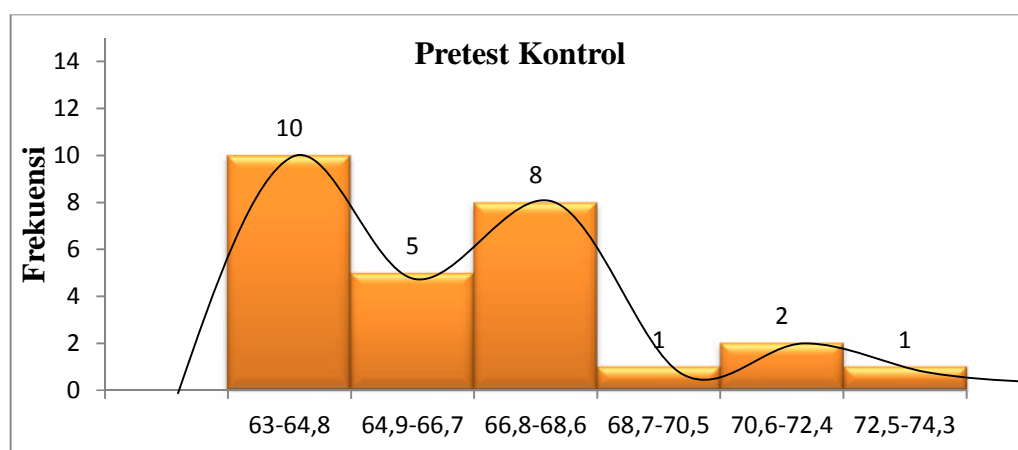
Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media konvensional termasuk dalam kelompok kontrol. Seperti pada kelas eksperimen, sebelumnya di kelas kontrol ini juga terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Jumlah peserta didik yang mengikuti *pre-test* pada kelas kontrol berjumlah 27 peserta didik. Setelah dilakukan *pre-test* kelompok kontrol, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,4444 , modus = 64,00, median = 66,0000 dan standar deviasi (SD) = 2,84650, nilai tersebut diperoleh dengan bantuan *SPSS for Windows 13.0*. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Adapun sebaran frekuensi data skor keterampilan menulis kelas kontrol pada saat *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3: Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
1	72,5-74,3	1	27	3,7%
2	70,6-72,4	2	26	7,4%
3	68,7-70,5	1	24	3,7%
4	66,8-68,6	8	23	29,6%
5	64,9-66,7	5	15	18,5%
6	63,0-64,8	10	10	37,0%
Jumlah		27	125	100%

Perhitungan interval kelas dengan rumus *Sturges*, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun tabel sebaran frekuensi data skor *pre-test* kelas kontrol di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2.2: Histogram distribusi frekuensi *pre-test* kelas kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan menulis bahasa Jerman yang paling banyak terletak pada interval 63-64,8 dengan frekuensi 10 peserta didik atau sebanyak

37,0% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 72,5-74,3 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,7%.

Pengkategorian berdasarkan nilai pada rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X \leq M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 66,444 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,84650. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 3.4: Kategori Skor *Pre-test* Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$> 69,29$	4	14,8	Tinggi
2	$63,59 - 69,29$	22	81,5	Sedang
3	$< 63,59$	1	3,7	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (14,8%), kategori sedang sebanyak 22

peserta didik (81,5%), kategori rendah sebanyak 1 peserta didik (3,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Untuk memudahkan pengawasan terhadap perbedaan statistik skor awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dan kontrol, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.5: Pengukuran Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	Median	Modus	SD
<i>Kelas Eksperimen</i>	63,00	74,00	66,2400	65,0000	64,00	3,19218
<i>Kelas Kontrol</i>	63,00	74,00	66,4444	66,0000	64,00	2,84650

Setelah memperoleh data dari hasil pemberian *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian data tersebut diuji dengan Uji-T. Hal ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan media gambar garis (sketsa) dan kelas kontrol dengan media konvensional.

Untuk hasil *pre-test* terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 0,244 < t_{tabel} = 2,000$ atau nilai $sig. = 0,808 > \alpha = 5\%$ sehingga dikatakan nilai *pre-test* antar kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Adapun tabel hasil pengujian uji-t *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6: Hasil Uji-T *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	P (sig)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,244	2,000	50	0,808	Tidak signifikan

c. Data *Post-test* Kelompok Eksperimen

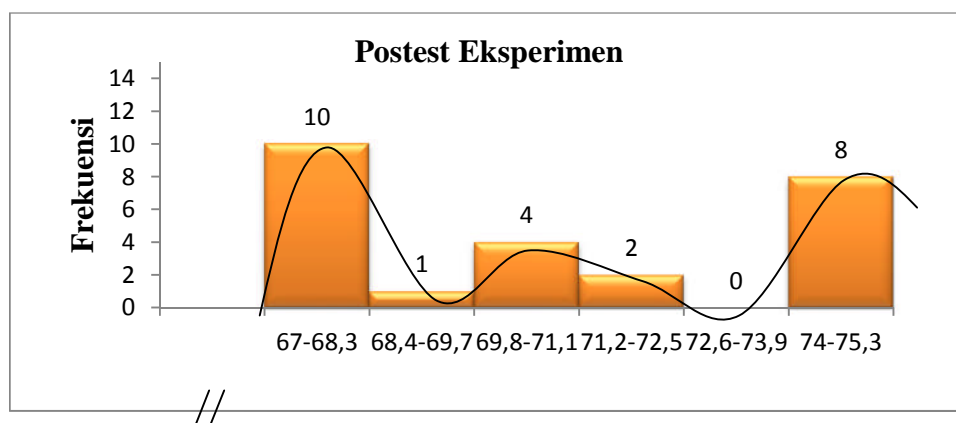
Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar garis (sketsa). Untuk melihat prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman kelas eksperimen diberikan *post-test*. Jumlah peserta didik yang mengikuti *post-test* pada kelas eksperimen sebanyak 25 peserta didik. Setelah dilakukan *post-test* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 70,6400; median = 70,0000; modus = 75,00 dan standar deviasi 3,37738. Nilai tersebut diperoleh dengan bantuan *SPSS for Windows 13.0*. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Adapun sebaran frekuensi data skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7: Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	74,0-75,3	8	25	32,0%
2	72,6-73,9	0	17	0,0%
3	71,2-72,5	2	17	8,0%
4	69,8-71,1	4	15	16,0%
5	68,4-69,7	1	11	4,0%
6	67,0-68,3	10	10	40,0%
Jumlah		25	95	100%

Perhitungan interval kelas dengan rumus *Sturges*, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun tabel sebaran frekuensi data skor *post-test* kelas eksperimen di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2.3: Histogram Frekuensi *Post-test* kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan menulis bahasa Jerman yang paling banyak terletak pada interval 67,0-68,3 dengan frekuensi 10 peserta didik atau sebanyak 40,0% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 68,4-69,7 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 4,0%.

Pengkategorian berdasarkan nilai pada rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X \leq M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 70,6400 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,37738. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 3.8: **Kategori Skor Post-test Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	> 74,02	8	32,0	Tinggi
2	67,26 – 74,02	10	40,0	Sedang
3	< 67,26	7	28,0	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik (32,0%), kategori sedang sebanyak 10 peserta didik (40,0%), kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (28,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

d. Data *Post-test* Kelompok Kontrol

Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional. Jumlah peserta didik yang mengikuti *post-test* pada kelas eksperimen sebanyak 27 peserta didik. Setelah dilakukan *post-test* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 66,0370; median = 65,0000; modus = 64,00 dan standar deviasi 3,05692. Nilai tersebut diperoleh dengan

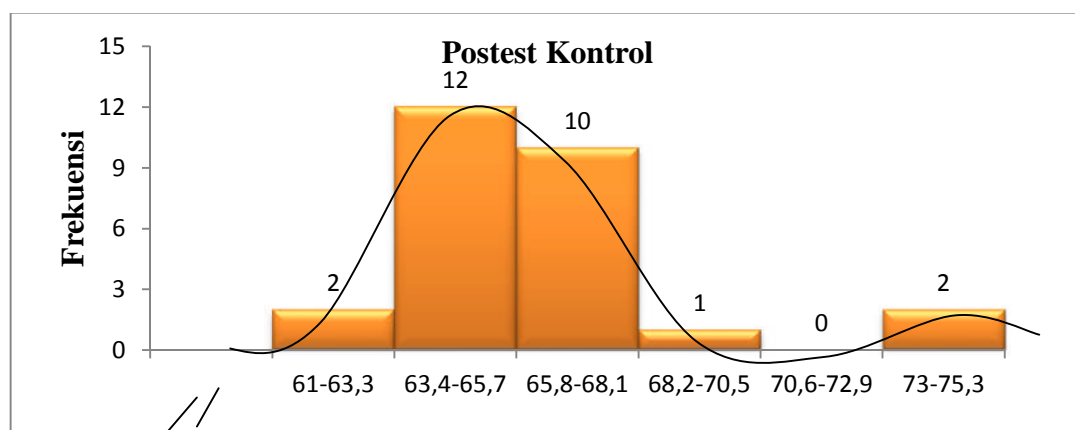
bantuan *SPSS for Windows 13.0*. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Adapun sebaran frekuensi data skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9: Distribusi Frekuensi Skor Post-Test Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
1	73,0-75,3	2	27	32,0%
2	70,6-72,9	0	25	0,0%
3	68,2-70,5	1	25	3,7%
4	65,8-68,1	10	24	37,0%
5	63,4-65,7	12	14	44,4%
6	61,0-63,3	2	2	7,4%
Jumlah		27	117	100%

Perhitungan interval kelas dengan rumus *Sturges*, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun tabel sebaran frekuensi data skor *post-test* kelas kontrol di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2.4: Histogram Frekuensi *Post-test* kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan menulis bahasa Jerman yang paling banyak

terletak pada interval 63,4-65,7 dengan frekuensi 12 peserta didik atau sebanyak 44,4% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 68,2-70,5 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,7%.

Pengkategorian berdasarkan nilai pada rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X \leq M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 66,0370 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,05692. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 3.10: Kategori Skor Post-test Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	> 69,1	3	11,1	Tinggi
2	62,98 – 69,1	22	81,5	Sedang
3	< 62,98	2	7,4	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik (11,1%), kategori sedang sebanyak 22

peserta didik (81,5%), kategori rendah sebanyak 2 peserta didik (3,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Untuk memudahkan pengawasan terhadap perbedaan statistik skor akhir (*post-test*) kelompok eksperimen dan kontrol, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.11: Pengukuran Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	Median	Modus	SD
<i>Kelas Eksperimen</i>	67,00	75,00	70,6400	70,0000	75,00	3,37738
<i>Kelas Kontrol</i>	61,00	75,00	66,0370	65,0000	64,00	65,0000

Setelah memperoleh data dari hasil pemberian *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian data tersebut diuji dengan uji-t. Hal ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan media gambar garis (sketsa) dan kelas kontrol dengan media konvensional.

Untuk hasil *post-test* terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 5,159 < t_{tabel} = 2,000$ atau nilai $sig. = 0,000 > \alpha = 5\%$ sehingga dikatakan nilai *pre-test* antar kedua kelompok berbeda secara signifikan. Adapun tabel hasil pengujian uji-t *post-test* antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12: Hasil Uji-T *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	p	Keterangan
<i>Post-test</i>	5,159	2,000	50	0,000	Signifikan

B. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

1. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* 13.00 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Adapun hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 3.13: **Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas Sebaran**

No	Distribusi Data Variabel	p	Keterangan
1	<i>Pre-test</i> eksperimen	0,085	Normal
	<i>Pre-test</i> control	0,171	Normal
2	<i>Post-test</i> eksperimen	0,379	Normal
	<i>Post-test</i> control	0,191	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.14: Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Df	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:50	0,787	4,03	0,379	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:50	3,354	4,03	0,073	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

C. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi, Klaten antara yang diajar dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi, Klaten antara yang diajar dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) dan yang diajar dengan media konvensional. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows* 13.0. Taraf signifikansi (α) yang digunakan pada pengujian hipotesis ini yaitu 5%, sedangkan uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji-t satu ekor (*one tailed*.) Kriteria penolakan hipotesis nol adalah jika nilai t_{hitung} (t_h) lebih besar dari

t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikansi (α) 5%, maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian hipotesis alternatif bisa diterima. Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi, Klaten antara yang diajar dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.15: Uji-t Skor *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	Df	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
<i>Post-test</i>	50	5,159	2,000	0,000	Signifikan

Hasil perhitungan analisis uji-t pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil akhir perhitungan t_{hitung} keterampilan menulis bahasa Jerman sebesar 5,159 dengan $p = 0,000$ yang berarti signifikan. Selanjutnya, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan apabila nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df = 50$, maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} : 5,159 > t_{\text{tabel}} : 2,000$). Dari penjabaran hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten antara yang diajar dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

D. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini (H_a) adalah Penggunaan media gambar garis (sketsa) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional. Untuk keperluan pengujian hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Penggunaan media gambar garis (sketsa) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten sama efektifnya dengan media konvensional”. Berdasarkan hasil uji-t pada uraian sebelumnya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**, atau dengan kata lain lebih efektif.

Keefektifan ini juga dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kontrol bahwa nilai kelas eksperimen sebesar 66,3422 lebih besar dari nilai kelas kontrol yaitu sebesar 66,2407, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan media gambar garis (sketsa) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media konvensional dengan bobot keefektifan sebesar 6,94%, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan penggunaan media gambar garis (sketsa) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional.

E. Pembahasan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik antara kelompok diajar dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) dengan kelompok yang diajar dengan media konvensional

Berdasarkan hasil penelitian diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik antara kelompok yang diajar dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu *pre-test*. Sebelum diadakan perlakuan pada kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilakukan analisis data *pre-test* dengan menggunakan uji-t. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman antara kedua kelompok. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Perbedaan ini juga dapat dilihat pada rerata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil analisis data terhadap skor keterampilan menulis bahasa Jerman menunjukkan bahwa skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas kontrol. Perbedaan skor antara kedua kelas tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan atau *treatment*, di mana kelas eksperimen diajar dengan menggunakan media gambar garis (sketsa), sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan media konvensional.

Penggunaan media gambar garis (sketsa) di kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan menulis peserta didik dapat merangsang minat atau

perhatian peserta didik untuk belajar bahasa Jerman, sehingga menjadikan pembelajaran bahasa Jerman lebih menarik dan keterampilan menulis mereka meningkat, khususnya pada keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menuliskan cerita sesuai dengan materi yang ada pada media tersebut. Selain itu, menjadikan peserta didik lebih bersemangat, mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Berbeda dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan media konvensional, mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Mereka beranggapan bahwa bahasa Jerman merupakan bahasa asing yang sangat sulit untuk dipelajari dan membosankan, sehingga mereka terlihat sangat terpaksa saat mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Penggunaan media gambar garis (sketsa) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman juga dapat merangsang daya imajinasi peserta didik, sehingga peserta didik terdorong dan termotivasi untuk menuangkan ide atau gagasan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini dibuktikan dengan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,159 > 2,000$) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian kemampuan menulis bahasa Jerman pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media Gambar Garis (sketsa) lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

3. Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) lebih efektif daripada media konvensional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media konvensional. Hal ini dilihat dari rerata nilai *post-test* kelas eksperimen (70,6400) yang lebih tinggi daripada rerata *post-test* kelas kontrol (66,0370). Hal ini dikarenakan media gambar garis (sketsa) dapat menumbuhkan minat, semangat, serta motivasi kepada peserta didik, mempermudah dan memperjelas peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan. Uraian tersebut sesuai dengan kelebihan media gambar garis (sketsa) sebagai salah satu media visual yang sangat menarik, karena media ini memenuhi kriteria pragmatis untuk tugas menulis, membangkitkan daya tarik peserta didik untuk berimajinasi, menuangkan dan menuliskan hasil pengamatan dari gambar dalam bentuk tulisan, dan memperjelas tugas mengajar guru.

Dari hasil penelitian, diperoleh bobot keefektifan penggunaan media gambar garis (sketsa) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman sebesar 6,94%. Bobot keefektifan sebesar 6,94% tersebut dapat dikatakan masih terbilang rendah atau kecil. Hal ini dikarenakan pemberian *treatment* yang hanya dapat dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman juga ditentukan oleh banyak faktor, faktor-faktor *ekstern* maupun *intern* yang berupa motivasi belajar peserta didik, metode pembelajaran, situasi ruang kelas, penampilan guru, kemampuan peserta didik dan

sebagainya. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis diperlukan adanya keseimbangan antara faktor-faktor tersebut. Penggunaan media gambar merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, media gambar garis (sketsa) telah terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dan penggunaan media gambar garis (sketsa) ini dapat menumbuhkan kreativitas dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan bahasa gambar garis (sketsa) lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dibandingkan dengan menggunakan media konvensional.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peneliti yang masih pemula, sehingga banyak memiliki kekurangan baik dari segi pengetahuan maupun kinerja dalam melaksanakan penelitian.
2. Instrumen penelitian yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti dengan pengetahuan yang terbatas.
3. Adanya kemungkinan komunikasi antar kelas eksperimen dan kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

4. Adanya kemungkinan terjadi permasalahan dalam perlakuan (*treatment*), karena perlakuan hanya diberikan sebanyak 5 kali pertemuan.
5. Sampel kurang dari 30 ($n < 30$), yang berarti termasuk sampel kecil.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten antara kelompok yang diajar dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Hal ini terlihat dalam hasil uji-t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,159 > 2,000$).
2. Penggunaan media Gambar Garis (sketsa) lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten dibandingkan dengan media konvensional dengan bobot keefektifan 6,94%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, dapat diajukan beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan prestasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran akan berhasil bila ada faktor-faktor pendukung kelancaran kegiatan belajar-mengajar. Salah satu faktor pendukung itu adalah media. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media gambar garis (sketsa) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman lebih efektif daripada dengan menggunakan media konvensional. Hal ini terlihat dari keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik yang diajar

dengan menggunakan media gambar garis (sketsa) lebih baik dibandingkan dengan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Penggunaan media gambar garis (sketsa) yang diterapkan di kelas ternyata telah dapat membantu peserta didik dalam mengemukakan ide dan gagasan yang berkaitan dengan materi dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan ternyata dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti dan mempelajari bahasa Jerman. Selain itu, penggunaan media gambar garis (sketsa) dapat membantu guru dalam mengajarkan keterampilan menulis bahasa Jerman kepada peserta didik tanpa harus mengeluarkan banyak biaya dan tenaga dalam pengadaannya, serta dapat melatih peserta didik agar memiliki daya imajinasi yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, hendaknya guru dapat menerapkan penggunaan media-media pendidikan yang variatif dan inovatif dalam mengajarkan keterampilan menulis. Dengan adanya variasi media pendidikan dalam pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk mengatasi rasa bosan dan merangsang daya imajinasi peserta didik dalam ide penulisan, sehingga pada akhirnya dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran dalam keterampilan menulis bahasa Jerman.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan media gambar garis (sketsa) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih sering berinovasi dan menggunakan media gambar garis (sketsa) sebagai salah satu alternatif media pendidikan untuk pembelajaran di sekolah, karena telah terbukti efektif dalam mengajarkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan atau memberikan fasilitas untuk pengadaan media-media pembelajaran yang variatif sebagai upaya meningkatkan prestasi keterampilan menulis peserta didik, khususnya keterampilan menulis bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhaddiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi Dalam Pengajaran Sastra*. Jakarta. Dirjen Depdikbud Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Djiwandono, M Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Dalam Pembelajaran*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud
- Hudson, G. 2000. *The Essential Introduction to Linguistics*. London: Blackwell.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Iskandarwassid. Dadang S. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores. NTT: Nusa Indah.
- Lado, Robert. 1977: *Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage*. Munchen: Max Heuber Verlag.
- Linse C. 2006. *Practical English Language Teaching: Young Learnes*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. New York: Cambridge University Press

- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikan Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rombepajung, J.P. 1988. *Pembelajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta. Depdikbud.
- Schramm, Karen & Tschirner, Erwin . 2001. *Review of recent research (2002–2008) on applied linguistics and language teaching with specific reference to L2 German (part 1)* .<http://search.proquest.com/>. Diunduh pada tanggal 31 Maret 2012.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Stern, H. 1983. *Basic Concepts of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: FKIP UNS.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen.
- _____. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suryabrata, Sumadi. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Widodo, Pratomo. 2011. *Germanistik dan Profesionalitas Guru Bahasa Jerman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wilatif, Asna. 2006. *Efektifitas Penggunaan Media Stick Figure dalam pengajaran Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA N 1 Imogiri Bantul*. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

Wulandari, Riyana. 2012. *Keefektifan Media Permainan Bahasa Bildgeschichte terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Pakem*. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

Lampiran 1

- **Instrumen Penelitian**
- **Profil Penilaian**
- **Contoh Pekerjaan Peserta Didik**

INSTRUMEN PENELITIAN KETRAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN

Buatlah surat sederhana dalam bahasa Jerman yang ditujukan kepada temanmu. Isi surat menceritakan tentang pengalamanmu saat liburan. Misalnya liburan ke Pantai.

Komponen-komponen surat ini akan membantu dalam menulis surat.

Klaten, den 01. 11. 2012

Liebe/ Lieber.....

Wie geht es dir? Ich hoffe, dass es dir gut geht. Was machst du?

- am Wochenende
- an der See fahren
- Schiff fahren
- angeln
- Fisch bekommen
- Fisch grillen
- zusammen essen

Und du? Wohin gehst du an den Ferien?

Tausende Grüße

Novita

PROFIL PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN

No. Absen	Penilai		Rata-rata
	Penilai 1	Penilai 2	
1	30+15+12+10+8	30+13+10+14+8	75
2	30+10+10+10+7	30+12+8+9++8	67
3	30+12+10+9+7	30+12+10+10+6	68
4	30+12+10+9+7	30+12+10+10+6	68
5	30+10+10+10+7	30+12+8+9+8	67
6	30+13+10+10+7	30+12+10+10+7	70
7	30+10+10+10+7	30+12+8+9++8	67
8	30+10+10+10+7	30+12+8+9++8	67
9	30+15+12+10+8	30+13+10+14+8	75
10	30+15+12+10+8	30+13+10+14+8	75
11	30+15+12+10+8	30+13+10+14+8	75
12	30+13+10+10+7	30+12+10+10+7	70
13	30+10+10+10+7	30+12+8+9++8	67
14	30+15+12+10+8	30+13+10+14+8	75
15	30+12+10+9+7	30+12+10+10+6	68
16	30+15+12+10+8	30+13+10+14+8	75
17	30+10+10+10+7	30+12+8+9++8	67
18	30+15+12+10+8	30+13+10+14+8	75
19	30+13+10+10+6	30+11+10+10+8	69
20	30+13+10+10+7	30+12+10+10+7	70
21	30+15+12+10+8	30+13+10+14+8	75
22	30+14+10+12+6	30+12+12+10+8	72
23	30+14+10+12+6	30+12+12+10+8	72
24	30+13+10+10+7	30+12+10+10+7	70
25	30+10+10+10+7	30+12+8+9++8	67

PEKERJAAN PESERTA DIDIK KELAS KONTROL (PRE-TEST)

80

PEKERJAAN PESERTA DIDIK KELAS KONTROL (PRE-TEST)

Pretest Kontrol

Kasi : Tanggal :

Klaten, den 01. 11. 2012

Lieber Aldi

72

wie geht es dir? Ich hoffe, dass es dir gut geht. Was machst du da?

Am wochenende, Ich und Freund An der See fahren.

Dort spielen wir Sand und wellen, dann schiff fahren nach

An der see. Dann wir angeln zusammen, danach bekommen wir fisch sehr groß, abschließen fisch bekommen?

wir grillen fisch, danach hat gekocht, vorbereiten wir

für zusammen essen, danach wir nach house gehen.

Un du? Wohin gehts du an den ferien?

1 = 30

0 = 14

T = 10

SK = 12

E = 6

Tausende Größe

72

Dinda



Ilmu Yang Tidak Diamalkan, Bagaikan Pohon Tanpa Buah

Pre-test kontrol

No. Kamis

Date: 4 November 2012

Nama: Ari Haryanti

No: 3

Kelas: XI IPS 3

Klaten, den 01.11.2012

Liebe

Wie geht es dir? Ich hoffe, dass es dir gut geht. Was machst du da?
 Am Wochenende ich fahre an der See mit meiner familie
 danach kommen wir an dort. Wir schiff fahren und genießen
 see danach angeln zusammen vorbeigehen. Wir bekommen fisch
 und danach fisch grillen und genießen mit zusammen essen.
 danach gehen wir nach hause, das ist meine erfahrung.
 Und du? Wohin gehst du an den Ferien?

Tausende Grüße

Hj

Ari Haryanti

I = 30

O = 10

T = 10

SK = 10

E = 6

66



Pretest Kontrol

Nama = Mardina N.A.

Kelas = XI IPS 3

63

Klaten, den 13.09.2012

Liebe Frau Nanik,

Wie geht es dir? Ich hoffe, dass es dir gut geht.
Was machst du da?

Ich besuche jetzt die Klasse XI, ich mache also
Am Wochenende in hier. Und An der See fahren
Schiff fahren. Und dann wir angeln zusammen
Und Fisch bekommen sehr groß. Und dann
Wir grillen Fisch und zusammen essen am
Strand.

Ich bin sicher, unser Nanik liebt uns, aber
er versteht uns nicht mehr.

Was tun? Bitte machen Sie Vorschläge - und
antworten Sie schnell!

Herzliche Grüße

Mardina N.A.

Mardina N.A.

I	=	30
O	=	10
T	=	8
SK	=	9
E	=	6
		<u>63</u>

PEKERJAAN PESERTA DIDIK KELAS KONTROL (POST-TEST)

83

PEKERJAAN PESERTA DIDIK KELAS KONTROL (POST-TEST)

Post test kontrol

Kasi : Tanggal :

Klaten, den 02. 11. 2012

Lieber Bagas

70

wie geht es dir? Ich hoffe, dass es dir gut geht. Was machst du da?

Am wochenende, Ich fahre mit meiner familie. und die familie An der see fahren, dort wir fahren schiff, sehen wellen und angeln, nachdem einige zeits ich bekomme fisch. Sehr groß. zum schluß wir nach hause gehen. meine familie und ich bereiten vorsür fisch grillen. danach wir zusammen essen.

Und du? Wohin gehst du an den ferien?

I = 30
O = 13
T = 10
SK = 10
E = 7

70

Tausende Grüße

(Intan Tri Astuti)

Nama : Rosa Wijaya S
 NO : 19
 KIS : XI IPS 3

Poster No. 16
 Date:

Klaten, den 01.11.2012

Lieber Adhi

Wie geht es dir? Ich hoffe dass es dir gut geht.
 Was machst du da?

Am Wochenende, ich An die see fahre mit meiner
 familie. Wir fahre schiff. Dort, wir angeln zusammen,
 nachdem einige zeit ich bekomme Fisch sehr groß.
 und ich fischgrillen mit meiner family, wir zusammen
 essen. Dort wir spaßsch.

Wir ~~schließen~~ mit nach hause gehen mit schiff
 fahren ab.

Wohin gehst du an den Ferien?

1 = 30

0 = 10

T = 10

SK = 10

E = 6

66

Tausende Grüße

Rosa

Rosa Wijaya S

Nama: Yvanna Mula-S.

Post test kontrol

No: 26

Kelas: XI IPS 3

Kasi: Tanggal:

Klaten, den 01.11.2012

Ike Dewi

61

Wie geht es dir? Ich hoffe, dass es dir gut geht. Was machst du da?

Am Wochenende, ich und freundlich An der See fahren.
 Dort, ich und andere Schiff fahren andere dann kommen
 wir an, wir angeln, und ich fisch bekommen sehr groß. ~~da~~ Dann
 abschließen angeln ich Fischgrillen, und wir zusammen essen
 Dort wir Spassch.

Und du? Wohin gehst du Ferien?

1 = 30

0 = 9

+ = 9

SK = 9

E = 4

61

/



Ilmu Yang Tidak Diamalkan, Bagaikan Pohon Tanpa Buah

PEKERJAAN PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN (PRE-TEST)

Prefest Ekspenimen.

No. Jum'at
Date 14-09-2012

Nama : Septian Puspa N.T

Kelas : XI IPS 2.

73

Klassen, den 14.9.2012.

Liebe Eni Yuliana.

Wie geht es dir? Ich hoffe, dass es dir
gut geht. Was machst du da?

Am Wochenende ich Ferien an der See fahren
mit meiner Familie. Und dann fahren wir
Schiff. Wir angeln zusammen. Und dann wir
Fisch bekommen. Und dann grillen wir Fisch
zusammen. Und dann zusammen wir essen.
Und du? Wohin gehst du an den Ferien?

Tausende Gruppe

1. 30

0. 13

T. 13

SK. 10

E. 7

73

Tys.



B Jerman

No.

Date: 14. 09. 12

Monday

Tuesday

Wednesday

Thursday

Friday

Saturday

Henry Listyawah / XI IPS 2 / 10

65

Klaten, 14. 09. 2012

Lieber mein Freund,

Wie geht es dir? Ich hoffe, dass es dir gut geht.

Was machst du da?

Am Wochenende, ich und Familien möchten wir an der See fahren.

Dort wir angeln, danach Fisch bekommen.

Die Mutter kochen Fisch und,

Fischgrillen zusammen.

Und du? Wohin gehst du an den Ferien?

I = 30

O = 10

T = 10

SK = 9

E = 6

Tausende Grüße

HENRY LISTYAH.

65

© H&M STYING CO., LTD.



PEKERJAAN PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN (POST-TEST)

Nama: Doni Ari W.
 No: 10
 Kls: XI IPS 2

Post-test Eksperimen

Klaten, den 01.11.2012

Liebe Bastian

Guten tag! wie geht es dir? Ich hoffe,
 dass es dir gut geht. Was machst du da?

75 Meinen Familie und ich machen eine Ferien.
 wir fahren an der see. Dann kommen wir an
 der see an. Dann fahren wir schiff. während
 wir schiff, angeln wir fisch auch. Nach dem
 einige zeit, be kommen wir viele fisch. Danach
 fühlen wir müde, machen wir pause und
 grillen wir. fisch. Nachdem hat gekocht
 Dann essen wir zusammen, und du? wohin
 gehst du an den ferialen?

Tausende Grüße

Doni Ari W.

1 = 30

0 = 15

T = 12

SK = 10

t = 8

75

Post fest Ekspenimen

B. Jerman

Nama: Indiyah W. Saputra

Kelas: XI IPS II

:

69

Klaten, dan 1. 11. 2012

Liebe Pacheta Victorya,

Wie geht es dir? Ich hoffe dass es dir gut geht. Was machst du da?

Am Wochenende ich und der see fahre mit meiner familie.

Wir fahren Schiff, dann wir angeln. Nicht lange dann bekommen wir fisch. Danach grillen wir fisch, dann wir zusammen essen.

Und du? Wohin gehst du an den ferien?

J = 30

O = 13

T = 10

JK = 10

E = 6 +

69

Liebe Grüße

Indiyah



Post 198 Gegenw.

No. 11.11.2012

Kloten, den 01.11.2012

liebe Meiza

67

Wie geht es dir? Ich hoffe, dass es dir gut geht.
Was machst du da?

Am Wochenende meine familie und ich fahren wir nach see.
an kommen in der see, wir schiff fahren. Danach wir angeln.
und bekommen wir fisch. Danach wir zurückgehen zu der see
für fischgrillen und wir zusammenessen.
Danach wir Auto fahren und nach hause gehen und du?
Wohin gehts du an den ferien?

Tausende Grüpe



Clariza

I = 30

O = 10

T = 10

SK = 11

$$E = \frac{6}{67} +$$

Lampiran 2

- **Perbedaan Langkah Perlakuan**
- **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**PERBEDAAN LANGKAH-LANGKAH PERLAKUAN DI KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	<i>Einführung</i> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam. - Apersepsi. - Menyampaikan materi pelajaran. 	<i>Einführung</i> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam. - Apersepsi - Menyampaikan materi pelajaran
2	<i>Inhalt</i> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dan membahas materi pelajaran. - Memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema. - Mengurutkan gambar-gambar yang telah diberikan. - Memberikan tugas menulis karangan dalam bentuk surat sesuai tema dan berdasarkan pada media gambar garis (sketsa) - Membahas tugas yang telah dikerjakan peserta didik. 	<i>Inhalt</i> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dan membahas materi pelajaran. - Memberikan tugas menulis karangan sesuai tema yang sedang dipelajari. - Membahas tugas yang telah dikerjakan peserta didik.
3	<i>Schluß</i> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan - Mengucapkan salam penutup. 	<i>Schluß</i> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan - Mengucapkan salam penutup.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	:	SMA N 1 Wedi
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	<i>Aktivitäten</i>
Keterampilan	:	Menulis
Kelas	:	XI (Eksperimen)
Pertemuan	:	1
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi:

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Aktivitäten*.

II. Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

A. Indikator Keberhasilan:

1. Menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Menyusun kalimat sederhana berdasarkan kata-kata yang tersedia sesuai konteks.
3. Menyusun kalimat menjadi satu paragraf yang padu sesuai dengan konteks.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Peserta didik dapat menyusun kalimat sederhana berdasarkan kata-kata yang tersedia sesuai konteks.
3. Peserta didik dapat menyusun kalimat menjadi satu paragraf yang padu sesuai dengan konteks.

C. Materi Pembelajaran

Die Uhrzeit, Kontakte Deutsch 1 Seite 117.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Einführung</p> <p>a. Mengucapkan salam “<i>Guten Morgen</i>”.</p> <p>b. Menanyakan kabar peserta didik</p> <p>c. Apersepsi</p> <p>Membuat kalimat yang menggunakan <i>die Uhrzeit</i> dan meminta peserta didik untuk memakna kalimat tersebut.</p> <p>d. Menanyakan pada peserta didik apa saja hal yang biasa dilakukan setiap hari (peserta didik diminta menyebutkan kegiatan sehari-hari).</p> <p>Inhalt</p> <p>a. Memberikan materi mengenai kalimat tentang kegiatan sehari-hari dengan menggunakan <i>die Uhrzeit</i>.</p> <p>b. Melatih peserta didik untuk membuat</p>	<p>Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i></p> <p>Menyimak guru</p> <p>Memperhatikan dan menyimak guru.</p> <p>Memperhatikan dan menyimak guru.</p> <p>Menyimak dan membuat</p>	<p>10 menit</p> <p>75 menit</p>

kalimat tentang kegiatan sehari-hari menggunakan <i>die Uhrzeit</i> .	kalimat.	
c. Memperkenalkan media gambar garis (sketsa), dengan memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Memperhatikan guru.	
d. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik.	Membuat kelompok.	
e. Membagikan gambar-gambar kepada setiap kelompok.	Menerima	
f. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kata kunci dari gambar yang tidak dimengerti artinya.	Bertanya	
g. Meminta peserta didik untuk mengurutkan gambar-gambar sketsa sesuai dengan urutan yang logis.	Mengerjakan	
h. Meminta peserta didik untuk membuat karangan dalam bentuk surat berdasarkan media yang diberikan.	Mengerjakan	
i. Membahas materi dan pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik.	Membahas	
Schluß		
a. Membuat kesimpulan bersama peserta didik.	Menyimpulkan	5 menit
b. Mengucapkan salam penutup " <i>Aufwiedersehen</i> ".	Mengucapkan salam " <i>Aufwiedersehen</i> ".	

E. Sumber materi: Kontakte Deutsch I.

F. Metode: Ceramah, latihan.

G. Media Pembelajaran: Papan tulis, buku Kontakte Deutsch 1, dan media Gambar garis.

Klaten, 18 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

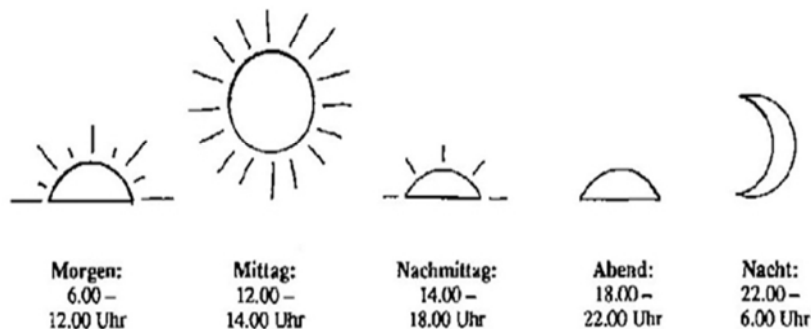
Peneliti












Aloysiana Hartati, S.Pd

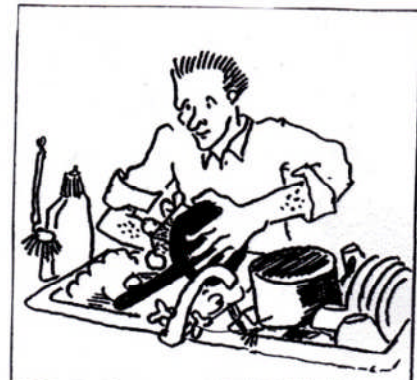
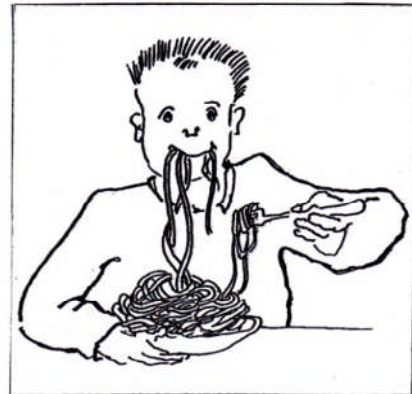
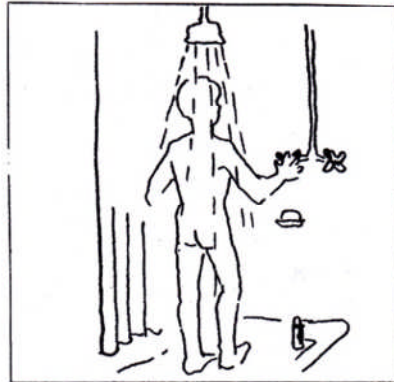
Novita Andriyani
NIM. 08203244026

Wie spät ist es? – Wie viel Uhr ist es?



Informell	Formell
z.B. im Gespräch, sagen wir:	z.B. am Flughafen, im Rundfunk und Fernsehen hören wir:
Es ist jetzt...	Es ist jetzt...
 acht (Uhr)	8.00 acht Uhr
 Viertel nach acht	8.15 acht Uhr fünfzehn
 halb neun	8.30 acht Uhr dreißig
 Viertel vor neun	8.45 acht Uhr fünfundvierzig
 fünf nach neun	9.05 neun Uhr fünf
 zwanzig nach neun zehn vor halb zehn	9.20 neun Uhr zwanzig
 fünf nach halb zehn	9.35 neun Uhr fünfunddreißig
 zehn nach halb zehn zwanzig vor zehn	9.40 neun Uhr vierzig
 fünf vor zehn	9.55 neun Uhr fünfundfünfzig
	20.00 zwanzig Uhr
	20.15 zwanzig Uhr fünfzehn
	20.30 zwanzig Uhr dreißig
	20.45 zwanzig Uhr fünfundvierzig
	21.05 einundzwanzig Uhr fünf
	21.20 einundzwanzig Uhr zwanzig
	21.35 einundzwanzig Uhr fünfunddreißig
	21.40 einundzwanzig Uhr vierzig
	21.55 einundzwanzig Uhr fünfundfünfzig

Buatlah karangan dalam bentuk surat sederhana dengan menggunakan bantuan gambar garis (sketsa) dibawah ini :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	:	SMA N 1 Wedi
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	<i>Aktivitäten</i>
Keterampilan	:	Menulis
Kelas	:	XI (Eksperimen)
Pertemuan	:	2
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi:

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Aktivitäten*.

II. Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

A. Indikator Keberhasilan:

1. Menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Menyusun kalimat sederhana berdasarkan kata-kata yang tersedia sesuai konteks.
3. Menulis kalimat dengan ejaan dan struktur kata serta kosa kata yang tepat.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menulis kalimat dengan ejaan, dan struktur serta kosa kata yang tepat.
2. Peserta didik dapat menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
3. Peserta didik dapat menyusun kalimat sederhana berdasarkan kata-kata yang tersedia sesuai konteks.

C. Materi Pembelajaran

Unregelmäßige Verben, Kontakte Deutsch Seite 111.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Einführung</p> <p>a. Mengucapkan salam “<i>Guten Morgen</i>”.</p> <p>b. Menanyakan kabar peserta didik</p> <p>c. Apersepsi</p> <p>Memberikan kalimat yang menggunakan <i>Unregelmäßige Verben</i> dan meminta peserta didik untuk membedakan dengan contoh kalimat yang menggunakan <i>Regelmäßige Verben</i></p> <p>d. Meminta peserta didik mencari perbedaan dari kedua kalimat tersebut.</p> <p>e. Menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.</p> <p>f. Meminta peserta didik untuk menyebutkan kegiatan yang dilakukan setiap hari.</p>	<p>Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i></p> <p>Menyimak guru</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Memperhatikan dan menyimak guru.</p> <p>Menyebutkan</p>	10 menit

<p>Inhalt</p> <p>a. Memberikan materi mengenai <i>Unregelmäßige Verben</i>.</p> <p>b. Melatih peserta didik untuk membuat kalimat tentang kegiatan sehari-hari menggunakan <i>Unregelmäßige Verben</i>.</p> <p>c. Memperkenalkan media gambar garis (sketsa), dengan memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran.</p> <p>d. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik.</p> <p>e. Membagikan gambar-gambar kepada setiap kelompok.</p> <p>f. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kata kunci dari gambar yang tidak dimengerti artinya.</p> <p>g. Meminta peserta didik untuk mengurutkan gambar-gambar sketsa sesuai dengan urutan yang logis.</p> <p>h. Meminta peserta didik untuk membuat karangan dalam bentuk surat berdasarkan media yang diberikan.</p> <p>i. Membahas materi dan pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik.</p>	<p>Memperhatikan dan menyimak guru.</p> <p>Menyimak dan membuat kalimat.</p> <p>Memperhatikan guru.</p> <p>Membuat kelompok.</p> <p>Menerima</p> <p>Bertanya</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Membahas</p>	<p>75 menit</p>
<p>Schluß</p> <p>g. Membuat kesimpulan bersama peserta didik.</p> <p>h. Mengucapkan salam penutup "<i>Aufwiedersehen</i>".</p>	<p>Menyimpulkan</p> <p>Mengucapkan salam "<i>Aufwiedersehen</i>".</p>	<p>5 menit</p>

E. Sumber materi: Kontakte Deutsch I.

F. Metode: Ceramah, latihan.

G. Media Pembelajaran: Papan tulis, buku Kontakte Deutsch 1, dan media Gambar garis.

Klaten, 25 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Aloysiana Hartati, S.Pd

Novita Andriyani

NIM. 08203244026

Sempurnakan percakapan. Isilah jika perlu.
Was fehlt? Ergänze, wo es nötig ist!

Ulla und
Santi



Ü 6



• Sag mal, Santi, was macht ihr im Deutschunterricht?

◊ Wir lesen meistens zuerst _____ Text.

Dann beantworten wir _____ Fragen und machen

_____ Übungen. Danach schreiben wir _____

Zusammenfassung. Manchmal sehen wir auch _____

Videofilm. Das ist super!



• Was macht die Klasse in Deutsch?

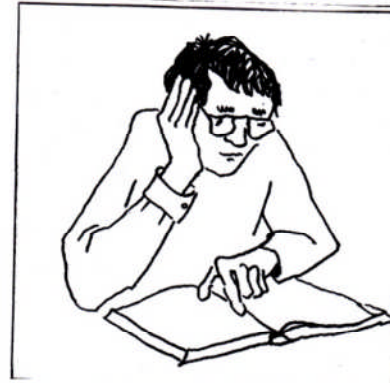
◊ Sie sieht einen Film.

• Und in Französisch?

◊ In Französisch liest sie eine Kurzgeschichte.

sehen			lesen		
ich	seh	-e	ich	les	-e
du	sieh	-st	du	lies	-t
Sie	seh	-en	Sie	les	-en
er/sie	sieht	-t	er/sie	lies	-t
<hr/>					
wir	seh	-en	wir	les	-en
ihr	seh	-t	ihr	les	-t
Sie	sch	-en	Sie	les	-en
sie	sch	-en	sie	les	-en

Buatlah karangan dalam bentuk surat sederhana dengan menggunakan bantuan gambar garis (sketsa) dibawah ini :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah	:	SMA N 1 Wedi
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	<i>Hobby</i>
Keterampilan	:	Menulis
Kelas	:	XI (Eksperimen)
Pertemuan	:	3
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi:

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Hobby*.

II. Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

A. Indikator Keberhasilan:

1. Menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Menyusun kalimat menjadi karangan sederhana yang padu sesuai konteks.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Peserta didik dapat menyusun kalimat menjadi karangan sederhana yang padu sesuai konteks.

C. Materi Pembelajaran

Hobby und Freizeitbeschäftigungen, Kontakte Deutsch Seite 130.

	mögen		
<i>Ich</i>	mag	<i>wir</i>	<i>mög- en</i>
<i>Du</i>	mag- st	<i>ihr</i>	<i>mög- t</i>
<i>Sie</i>	<i>mög- en</i>	<i>Sie</i>	<i>mög- en</i>
<i>Er/sie/es</i>	mag	<i>sie</i>	<i>mög- en</i>

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
Einführung a. Mengucapkan salam “ <i>Guten Morgen</i> ”. b. Menanyakan kabar peserta didik c. Apersepsi Menanyakan kepada peserta didik apa saja <i>Hobby</i> yang biasa dilakukan. d. Mengingat kembali tentang materi <i>Aktivitäten</i> , yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.	Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> Menyimak guru. Menyimak dan memperhatikan guru.	10 menit

<p>Inhalt</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan materi mengenai macam-macam <i>Hobby</i> dan <i>mögen</i>. Memberikan contoh kalimat tentang <i>Hobby</i> yang menggunakan <i>mögen</i>. Melatih peserta didik untuk membuat kalimat tentang <i>Hobby</i>. Memperkenalkan media gambar garis (sketsa), dengan memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik. Membagikan gambar-gambar kepada setiap kelompok. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kata kunci dari gambar yang tidak dimengerti artinya. Meminta peserta didik untuk mengurutkan gambar-gambar sketsa sesuai dengan urutan yang logis. Meminta peserta didik untuk membuat karangan dalam bentuk surat berdasarkan media yang diberikan. Membahas materi dan pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik. 	<p>Memperhatikan guru</p> <p>Menyimak dan memperhatikan guru.</p> <p>Membuat kelompok.</p> <p>Menerima</p> <p>Bertanya</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Membahas</p>	<p>75 menit</p>
<p>Schluß</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan bersama peserta didik. Mengucapkan salam penutup “Aufwiedersehen”. 	<p>Menyimpulkan</p> <p>Mengucapkan salam “Aufwiedersehen”.</p>	<p>5 menit</p>

E. Sumber materi: Kontakte Deutsch I.

F. Metode: Ceramah, latihan.

G. Media Pembelajaran: Papan tulis, buku Kontakte Deutsch 1, dan media Gambar garis.

Klaten, 15 November 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aloysiana'.

Aloysiana Hartati, S.Pd

Novita Andriyani

NIM. 08203244026

Sempurnakan percakapan. Isilah jika perlu.
Was fehlt? Ergänze, wo es nötig ist!

Ulla und
Santi



Ü 6



• Sag mal, Santi, was macht ihr im Deutschunterricht?

◊ Wir lesen meistens zuerst _____ Text.

Dann beantworten wir _____ Fragen und machen

_____ Übungen. Danach schreiben wir _____

Zusammenfassung. Manchmal sehen wir auch _____

Videofilm. Das ist super!



• Was macht die Klasse in Deutsch?

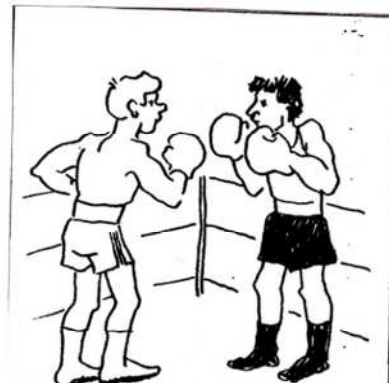
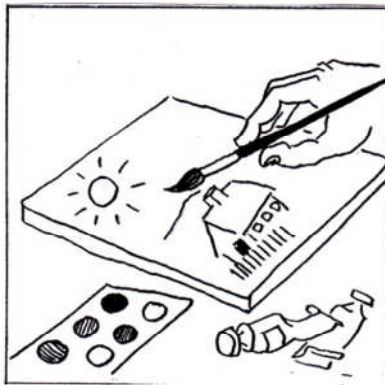
◊ Sie sieht einen Film.

• Und in Französisch?

◊ In Französisch liest sie eine Kurzgeschichte.

sehen			lesen		
ich	seh	-e	ich	les	-e
du	sieh	-st	du	lies	-t
Sie	seh	-en	Sie	les	-en
er/sie	sieh	-t	er/sie	lies	-t
<hr/>					
wir	seh	-en	wir	les	-en
ihr	seh	-t	ihr	les	-t
Sie	sch	-en	Sie	les	-en
sie	sch	-en	sie	les	-en

Buatlah karangan dalam bentuk surat sederhana dengan menggunakan bantuan gambar garis (sketsa) dibawah ini :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	:	SMA N 1 Wedi
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	<i>Beruf</i>
Keterampilan	:	Menulis
Kelas	:	XI (Eksperimen)
Pertemuan	:	4
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi:

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Beruf*.

II. Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

I. Indikator Keberhasilan:

1. Menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Menyusun kalimat menjadi karangan sederhana yang padu sesuai konteks.
3. Menyusun kalimat yang menggunakan *Akkusativobjekt* sesuai dengan konteks.

II. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Peserta didik dapat menyusun kalimat menjadi karangan sederhana yang padu sesuai konteks.
3. Peserta didik dapat menyusun kalimat yang menggunakan *Akkusativobjekt* sesuai dengan konteks.

III. Materi Pembelajaran

Akkusativobjekt, Kontakte Deutsch Seite 109

IV. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
Einführung a. Mengucapkan salam “ <i>Guten Morgen</i> ”. b. Menanyakan kabar peserta didik c. Apersepsi Menanyakan kepada peserta didik macam-macam pekerjaan. e. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.	Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> Menyimak guru.	10 menit
Inhalt a. Memberikan contoh kalimat yang menggunakan <i>Akkusativobjekt</i> . b. Meminta peserta didik untuk mengenal contoh kalimat tersebut. c. Menjelaskan materi tentang <i>Akkusativobjekt</i> .	Menyimak dan memperhatikan guru.	75 menit

d. Meminta peserta didik untuk menyusun kalimat yang menggunakan <i>Akkusativobjekt</i> .	Mengerjakan.	5 menit
e. Memperkenalkan media gambar garis (sketsa), dengan memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran.	Memperhatikan guru	
f. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik.	Membuat kelompok.	
g. Membagikan gambar-gambar kepada setiap kelompok.	Menerima	
h. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kata kunci dari gambar yang tidak dimengerti artinya.	Bertanya	
i. Meminta peserta didik untuk mengurutkan gambar-gambar sketsa sesuai dengan urutan yang logis.	Mengerjakan	
j. Meminta peserta didik untuk membuat karangan dalam bentuk surat sederhana berdasarkan media yang diberikan.	Mengerjakan	
k. Membahas materi dan pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik.	Membahas	
Schluß		
a. Membuat kesimpulan bersama peserta didik.	Menyimpulkan	
b. Mengucapkan salam penutup “Aufwiedersehen”.	Mengucapkan salam “Aufwiedersehen”.	

E. Sumber materi: Kontakte Deutsch I.

F. Metode: Ceramah, latihan.

G. Media Pembelajaran: Papan tulis, buku Kontakte Deutsch 1, dan media Gambar garis.

Klaten, 22 November 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aloysiana', written over a light blue horizontal line.

Aloysiana Hartati, S.Pd

Peneliti

Novita Andriyani
NIM. 08203244026

3A

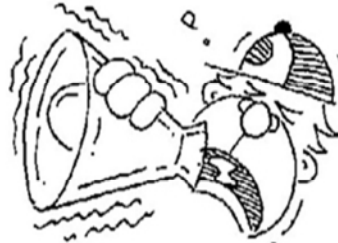
Ulangilah!

Bitte sprecht nach!

Ü 3



Wir	hören	einen Dialog.
Wir	beantworten	Fragen.
Wir	lesen	eine Geschichte.
Wir	schreiben	einen Kommentar.
Wir	mögen	Herrn Prihoda.



Apa yang dilakukan siswa dan guru pada hari Selasa pagi di dalam kelas?

Was machen Lehrer und Schüler am Dienstag morgen im Unterricht?

Ü 4



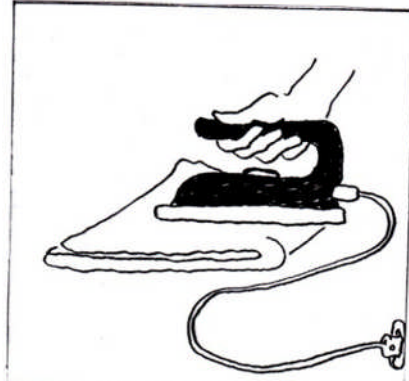
Lengkapi kalimat-kalimat dalam tabel sesuai dengan teks.

Masukkanlah kata bendanya ke dalam kolom yang sesuai dengan jenisnya.

Trage die Informationen aus dem Text entsprechend dem Beispiel in die Tabelle ein!

		maskulin	neutral	feminin	Plural
Wir	hören	einen Dialog			
Wir	beantworten				
Wir	lesen				
Herr Köhler	erklärt				
Jeder	sucht				
Wir	schreiben				
AKKUSATIV					

Buatlah karangan dalam bentuk surat sederhana dengan menggunakan bantuan gambar garis (sketsa) dibawah ini :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	:	SMA N 1 Wedi
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	<i>Ferien</i>
Keterampilan	:	Menulis
Kelas	:	XI (Eksperimen)
Pertemuan	:	5
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi:

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Ferien*.

II. Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

A. Indikator Keberhasilan:

1. Menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Menyusun kalimat menjadi karangan dalam bentuk surat sederhana yang padu sesuai konteks.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Peserta didik dapat menyusun kalimat menjadi karangan dalam bentuk surat sederhana yang padu sesuai konteks.

C. Materi Pembelajaran

Aussagesatz, Kontakte Deutsch 1 Seite 81.

Zum Beispiel :

	<i>Verb</i> <i>Position 2</i>	
<i>Wir</i>	<i>machen</i>	<i>Eine Klassenfahrt nach Glosar</i>
<i>Im Glosar</i>	<i>Besuchen</i>	<i>Wir das Museum</i>
<i>Am zweiten Tag</i>	<i>Fahren</i>	<i>Wir nach Wernigerode</i>

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<i>Einführung</i> a. Mengucapkan salam “ <i>Guten Morgen</i> ”. b. Menanyakan kabar peserta didik . “ <i>wie geht’s es euch?</i> ”. c. Apersepsi membuat kalimat dengan menggunakan <i>Aussagesatz</i> . d. Menanyakan pada peserta didik apa saja yang biasa dilakukan pada saat <i>Ferien</i> .	Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> Menjawab guru.	10 menit

<p>Inhalt</p> <p>a. Memberikan contoh kalimat yang menggunakan <i>Aussagesatz</i> yang <i>behubungan dengan Ferien</i> .</p> <p>b. Meminta peserta didik untuk menganalisis contoh kalimat tersebut.</p> <p>c. Menjelaskan materi tentang <i>Aussagesatz</i>.</p> <p>e. Memperkenalkan media gambar garis (sketsa), dengan memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran.</p> <p>f. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik.</p> <p>g. Membagikan gambar-gambar kepada setiap kelompok.</p> <p>h. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kata kunci dari gambar yang tidak dimengerti artinya.</p> <p>i. Meminta peserta didik untuk mengurutkan gambar-gambar sketsa sesuai dengan urutan yang logis.</p> <p>j. Meminta peserta didik untuk membuat karangan tentang <i>Ferien</i> dalam bentuk surat sederhana berdasarkan media yang diberikan.</p> <p>k. Membahas materi dan pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik</p>	<p>Menyimak dan memperhatikan guru.</p> <p>Memperhatikan guru</p> <p>Membuat kelompok.</p> <p>Menerima</p> <p>Bertanya</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Membahas</p>	<p>75 menit</p>
---	--	-----------------

<p>Schluß</p> <p>a. Membuat kesimpulan bersama peserta didik.</p> <p>b. Mengucapkan salam penutup “Aufwiedersehen”.</p>	<p>Menyimpulkan</p> <p>Mengucapkan salam “Aufwiedersehen”.</p>	<p>5 menit</p>
--	--	----------------

E. Sumber materi: Kontakte Deutsch I.

F. Metode: Ceramah, latihan.

G. Media Pembelajaran: Papan tulis, buku Kontakte Deutsch 1, dan media Gambar garis.

Klaten, 29 November 2012

Mengetahui,


Guru Mata Pelajaran



Aloysiana Hartati, S.Pd

Peneliti

Novita Andriyani
NIM. 08203244026

	Position 2	
	Am 12. Mai	machen wir eine Klassenfahrt.
	Wir	machen am 12. Mai eine Klassenfahrt.

Kamu sedang libur.
Apa yang akan kamu lakukan bersama teman-teman?
Tuliskan rencanamu.

*Du hast Ferien. Was machst du mit deinen Freunden?
Schreibe deine Pläne!*

Ü 13



Morgen ...

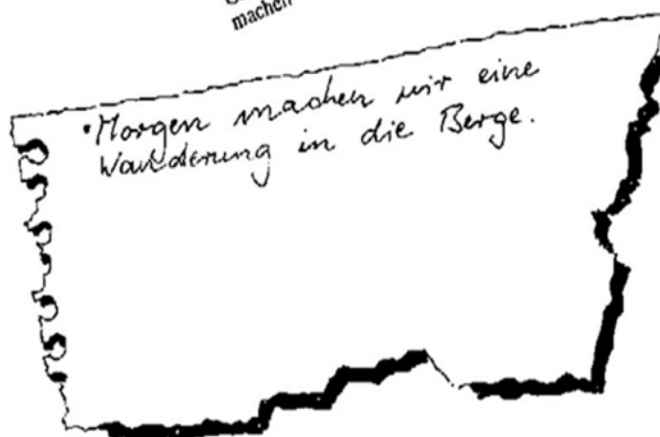
Am Samstag ...

Dort ...

Am 24. 6. ...

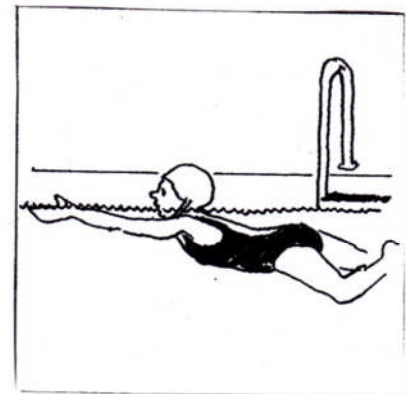
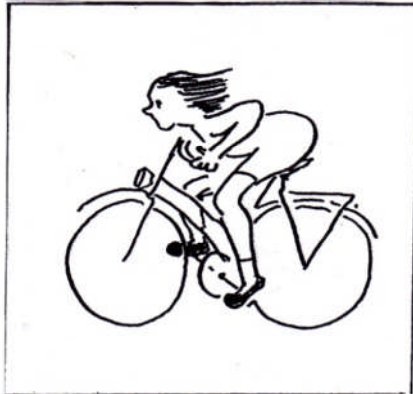
Dann ...

Zum Schluss ...



Buatlah karangan dalam bentuk surat sederhana dengan bantuan gambar-gambar sketsa dibawah ini:

sketsa dibawah ini:



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Sekolah	:	SMA N 1 Wedi
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	<i>Aktivitäten</i>
Keterampilan	:	Menulis
Kelas	:	XI (Kontrol)
Pertemuan	:	1
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi:

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Aktivitäten*.

II. Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

A. Indikator Keberhasilan:

1. Menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Menyusun kalimat sederhana berdasarkan kata-kata yang tersedia sesuai konteks.
3. Menyusun kalimat menjadi karangan dalam bentuk surat sederhana yang padu sesuai konteks.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Peserta didik dapat menyusun kalimat sederhana berdasarkan kata-kata yang tersedia sesuai konteks.
3. Peserta didik dapat menyusun kalimat menjadi karangan dalam bentuk surat sederhana yang padu sesuai konteks.

C. Materi Pembelajaran

Die Uhrzeit, Kontakte Deutsch Seite 117.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<i>Einführung</i> a. Mengucapkan salam “ <i>Guten Morgen</i> ”. b. Menanyakan kabar peserta didik . “ <i>wie geht’s es euch?</i> ”. c. Apersepsi memberikan contoh kalimat yang menggunakan <i>die Uhrzeit</i> dan meminta peserta didik untuk menebak makna kalimat tersebut. c. Meminta peserta didik untuk menyebutkan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan setiap hari.dengan memberikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.	Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> Menyimak dan memperhatikan guru. Menjawab guru.	10 menit

<p>Inhalt</p> <p>a. Memberikan materi mengenai kalimat tentang kegiatan sehari-hari yang menggunakan <i>die Uhrzeit</i>.</p> <p>b. Melatih peserta didik untuk membuat kalimat tentang kegiatan sehari-hari dengan menggunakan <i>die Uhrzeit</i>.</p> <p>c. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik.</p> <p>d. Meminta peserta didik untuk membuat karangan tentang <i>Aktivitäten</i> dalam bentuk surat sederhana berdasarkan media yang diberikan.</p> <p>e. Membahas materi dan pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik.</p>	<p>Memperhatikan guru</p> <p>Menyimak</p> <p>Membuat kelompok.</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Membahas</p>	<p>75 menit</p>
<p>Schluß</p> <p>d. Membuat kesimpulan bersama peserta didik.</p> <p>e. Mengucapkan salam penutup "<i>Aufwiedersehen</i>".</p>	<p>Menyimpulkan</p> <p>Mengucapkan salam "<i>Aufwiedersehen</i>".</p>	<p>5 menit</p>

E. Sumber materi: Kontakte Deutsch I.

F. Metode: Ceramah, latihan dan penugasan.

G. Media Pembelajaran: Papan tulis, dan buku Kontakte Deutsch 1.

Klaten, 18 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Aloysiana Hartati, S.Pd

Peneliti

Novita Andriyani

NIM. 08203244026

Wie spät ist es? – Wie viel Uhr ist es?



Informell

z.B. im Gespräch, sagen wir:

Es ist jetzt...



acht (Uhr)



Viertel nach acht



halb neun



Viertel vor neun



fünf nach neun

zwanzig nach neun
zehn vor halb zehn

fünf nach halb zehn

zehn nach halb zehn
zwanzig vor zehn

fünf vor zehn

Formell

z.B. am Flughafen, im Rundfunk und Fernsehen hören wir:

Es ist jetzt...

8.00
acht Uhr20.00
zwanzig Uhr8.15
acht Uhr fünfzehn20.15
zwanzig Uhr fünfzehn8.30
acht Uhr dreißig20.30
zwanzig Uhr dreißig8.45
acht Uhr fünfundvierzig20.45
zwanzig Uhr fünfundvierzig9.05
neun Uhr fünf21.05
einundzwanzig Uhr fünf9.20
neun Uhr zwanzig21.20
einundzwanzig Uhr zwanzig9.35
neun Uhr fünfund-
dreißig21.35
einundzwanzig Uhr
fünfunddreißig9.40
neun Uhr vierzig21.40
einundzwanzig Uhr vierzig9.55
neun Uhr fünfund-
fünfzig21.55
einundzwanzig Uhr
fünfundfünfzig

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Sekolah	:	SMA N 1 Wedi
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	<i>Aktivitäten</i>
Keterampilan	:	Menulis
Kelas	:	XI (Kontrol)
Pertemuan	:	2
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi:

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Aktivitäten*.

II. Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

A. Indikator Keberhasilan:

1. Menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Menyusun kalimat menjadi satu paragraf sederhana yang padu sesuai konteks.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Peserta didik dapat menyusun kalimat menjadi satu paragraf sederhana yang padu sesuai konteks.

C. Materi Pembelajaran

Unregelmäßige Verben, Kontakte Deutsch Seite 111.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Einführung</p> <p>a. Mengucapkan salam “<i>Guten Morgen</i>”.</p> <p>b. Menanyakan kabar peserta didik “<i>wie geht’s es euch?</i>”</p> <p>c. Memberikan kalimat yang menggunakan <i>Unregelmäßige Verben</i> dan meminta peserta didik untuk membedakan dengan contoh kalimat yang menggunakan <i>Regelmäßige Verben</i>.</p> <p>d. Meminta peserta didik mencari perbedaan dari kedua kalimat tersebut.</p> <p>e. Menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.</p> <p>f. Meminta peserta didik untuk menyebutkan kegiatan yang dilakukan setiap hari.</p> <p>Inhalt</p> <p>a. Memberikan materi mengenai <i>Unregelmäßige Verben</i>.</p> <p>b. Melatih peserta didik untuk membuat kalimat tentang kegiatan sehari-hari menggunakan <i>Unregelmäßige Verben</i>.</p> <p>d. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik.</p> <p>h. Meminta peserta didik untuk membuat karangan dalam bentuk</p>	<p>Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i></p> <p>Menyimak guru dan membedakan kalimat.</p> <p>Menyimak guru.</p> <p>Menyebutkan kegiatan.</p> <p>Memperhatikan guru</p> <p>Menyimak dan membuat kalimat.</p> <p>Membuat kelompok.</p> <p>Mengerjakan</p>	<p>10 menit</p> <p>75 menit</p>

surat berdasarkan materi yang diberikan.		
i. Membahas materi dan pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik.	Membahas	
Schluß		5 menit
g. Membuat kesimpulan bersama peserta didik.	Menyimpulkan	
h. Mengucapkan salam penutup “Aufwiedersehen”.	Mengucapkan salam “Aufwiedersehen”.	

E. Sumber materi: Kontakte Deutsch I.

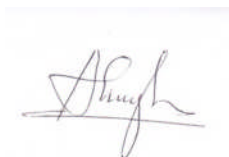
F. Metode: Ceramah, latihan dan penugasan.

G. Media Pembelajaran: Papan tulis, buku Kontakte Deutsch 1.

Klaten, 25 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Aloysiana Hartati, S.Pd

Novita Andriyani
NIM. 08203244026

Sempurnakan percakapan. Isilah jika perlu.
Was fehlt? Ergänze, wo es nötig ist!

Ulla und
Santi



Ü 6



• Sag mal, Santi, was macht ihr im Deutschunterricht?

◊ Wir lesen meistens zuerst _____ Text.

Dann beantworten wir _____ Fragen und machen

_____ Übungen. Danach schreiben wir _____

Zusammenfassung. Manchmal sehen wir auch _____

Videofilm. Das ist super!



• Was macht die Klasse in Deutsch?

◊ Sie sieht einen Film.

• Und in Französisch?

◊ In Französisch liest sie eine Kurzgeschichte.

sehen			lesen		
ich	seh	-e	ich	les	-e
du	sieh	-st	du	lies	-t
Sie	sch	-en	Sie	les	-en
er/sie	sieh	-t	er/sie	lies	-t
<hr/>					
wir	seh	-en	wir	les	-en
ihr	seh	-t	ihr	les	-t
Sie	seh	-en	Sie	les	-en
sie	seh	-en	sie	les	-en

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Sekolah : SMA N 1 Wedi
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Pokok Bahasan : *Hobby*
Keterampilan : Menulis
Kelas : XI (Kontrol)
Pertemuan : 3
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi:

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Hobby*.

II. Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

A. Indikator Keberhasilan:

1. Menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Menyusun kalimat menjadi karangan sederhana yang padu sesuai konteks.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Peserta didik dapat menyusun kalimat menjadi karangan sederhana yang padu sesuai konteks.

C. Materi Pembelajaran

Hobby und Freizeitbeschäftigungen, Kontakte Deutsch Seite 130.

	mögen		
<i>Ich</i>	mag	<i>wir</i>	<i>mög- en</i>
<i>Du</i>	mag- st	<i>ihr</i>	<i>mög- t</i>
<i>Sie</i>	<i>mög- en</i>	<i>Sie</i>	<i>mög- en</i>
<i>Er/sie/es</i>	mag	<i>sie</i>	<i>mög- en</i>

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
Einführung a. Mengucapkan salam “ <i>Guten Morgen</i> ”. b. Menanyakan kabar peserta didik c. Apersepsi Menanyakan kepada peserta didik apa saja <i>Hobby</i> yang biasa dilakukan. f. Mengingat kembali tentang materi <i>Aktivitäten</i> , yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.	Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> Menyimak guru.	10 menit

<p>Inhalt</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan materi mengenai macam-macam <i>Hobby</i> dan <i>mögen</i>. b. Memberikan contoh kalimat tentang <i>Hobby</i> yang menggunakan <i>mögen</i>. c. Melatih peserta didik untuk membuat kalimat tentang <i>Hobby</i>. e. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik. i. Meminta peserta didik untuk membuat karangan dalam bentuk surat berdasarkan materi yang diberikan. j. Membahas materi dan pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik. 	<p>Menyimak dan memperhatikan guru.</p> <p>Memperhatikan guru</p> <p>Membuat kelompok.</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Membahas</p>	<p>75 menit</p>
<p>Schluß</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Membuat kesimpulan bersama peserta didik. d. Mengucapkan salam penutup “Aufwiedersehen”. 	<p>Menyimpulkan</p> <p>Mengucapkan salam “Aufwiedersehen”.</p>	<p>5 menit</p>

E. Sumber materi: Kontakte Deutsch I.

F. Metode: Ceramah, latihan dan penugasan.

G. Media Pembelajaran: Papan tulis, dan buku Kontakte Deutsch 1.

Klaten, 15 November 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Aloysiana Hartati, S.Pd

Peneliti

Novita Andriyani

NIM. 08203244026

3B

Hobbys und Freizeitbeschäftigungen

Jugendliche berichten.

Ich habe zu Hause einen Computer. Den brauche ich zum Lernen. Ich entwickle auch Programme. Ich möchte gern einen Laser-Drucker.



Besuch die Computerausstellung! Kauf dort einen Drucker!



Reinhold, 15 Jahre

Ich bin ein Sportfan.
Ich spiele Fußball und Basketball, und abends trainiere ich Karate.
Aber meine Noten! Die sind eine Katastrophe!



Bleib zu Hause und arbeite!
Mach die Hausaufgaben!
Denk an dein Zeugnis!
Lies mehr Bücher!



Dirk, 15 Jahre

Flugzeugmodelle basteln – das ist mein Hobby.
Aber ohne Geld geht es nicht!
Deshalb gebe ich Privatstunden in Mathe.



Gib nicht so viel Geld aus!
Nimm billiges Material!



Bernd, 16 Jahre

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Sekolah	:	SMA N 1 Wedi
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	<i>Beruf</i>
Keterampilan	:	Menulis
Kelas	:	XI (Kontrol)
Pertemuan	:	4
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi:

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Beruf*.

II Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

A. Indikator Keberhasilan:

1. Menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Menyusun kalimat menjadi karangan sederhana yang padu sesuai konteks.
3. Menyusun kalimat yang menggunakan *Akkusativobjekt* sesuai dengan konteks.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Peserta didik dapat menyusun kalimat menjadi karangan sederhana yang padu sesuai konteks.
3. Peserta didik dapat menyusun kalimat yang menggunakan *Akkusativobjekt* sesuai dengan konteks.

C. Materi Pembelajaran

Akkusativobjekt, Kontakte Deutsch Seite 109

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<i>Einführung</i> a. Mengucapkan salam “ <i>Guten Morgen</i> ”. b. Menanyakan kabar peserta didik c. Apersepsi Menanyakan kepada peserta didik macam-macam pekerjaan. g. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.	Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> Menyimak guru.	10 menit
<i>Inhalt</i> a. Memberikan contoh kalimat yang menggunakan <i>Akkusativobjekt</i> . b. Meminta peserta didik untuk mengenal contoh kalimat tersebut. c. Menjelaskan materi tentang <i>Akkusativobjekt</i> .	Menyimak dan memperhatikan guru. Memperhatikan guru	75 menit

<p>d. Meminta peserta didik untuk menyusun kalimat yang menggunakan <i>Akkusativobjekt</i>.</p> <p>e. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik.</p> <p>f. Meminta peserta didik untuk membuat karangan dalam bentuk surat sederhana berdasarkan materi yang diberikan.</p> <p>g. Membahas materi dan pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik.</p> <p>Schluß</p> <p>a. Membuat kesimpulan bersama peserta didik.</p> <p>b. Mengucapkan salam penutup “<i>Aufwiedersehen</i>”.</p>	<p>Membuat kelompok.</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Membahas</p> <p>Menyimpulkan</p> <p>Mengucapkan salam “<i>Aufwiedersehen</i>”.</p>	<p>5 menit</p>
---	---	----------------

E. Sumber materi: Kontakte Deutsch I.

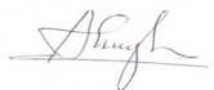
F. Metode: Ceramah, latihan dan penugasan.

G. Media Pembelajaran: Papan tulis, dan buku Kontakte Deutsch 1.

Klaten, 22 November 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Aloysiana Hartati, S.Pd

Novita Andriyani
NIM. 08203244026

3A

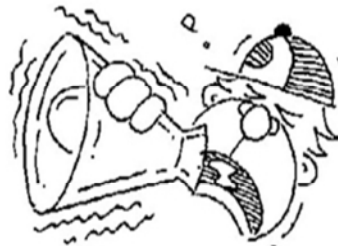
Ulangilah!

Bitte spricht nach!

Ü 3



Wir hören einen Dialog.
 Wir beantworten Fragen.
 Wir lesen eine Geschichte.
 Wir schreiben einen Kommentar.
 Wir mögen Herrn Prihoda.



Apa yang dilakukan siswa dan guru pada hari Selasa pagi di dalam kelas?

Was machen Lehrer und Schüler am Dienstag morgen im Unterricht?

Ü 4



Lengkapi kalimat-kalimat dalam tabel sesuai dengan teks.

Masukkanlah kata bendanya ke dalam kolom yang sesuai dengan jenisnya.

Trage die Informationen aus dem Text entsprechend dem Beispiel in die Tabelle ein!

		maskulin	neutral	feminin	Plural
Wir	hören	einen Dialog			
Wir	beantworten				
Wir	lesen				
Herr Köhler	erklärt				
Jeder	sucht				
Wir	schreiben				
AKKUSATIV					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Sekolah : SMA N 1 Wedi
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Pokok Bahasan : *Ferien*
Keterampilan : Menulis
Kelas : XI (Kontrol)
Pertemuan : 5
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

I. Standar Kompetensi:

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Ferien*.

II. Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

A. Indikator Keberhasilan:

1. Menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Menyusun kalimat menjadi karangan dalam bentuk surat sederhana yang padu sesuai konteks.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menggunakan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca, dan struktur yang benar serta kosa kata yang tepat sesuai konteks.
2. Peserta didik dapat menyusun kalimat menjadi karangan dalam bentuk surat sederhana yang padu sesuai konteks.

C. Materi Pembelajaran

Aussagesatz, Kontakte Deutsch 1 Seite 81.

Zum Beispiel :

	<i>Verb Position 2</i>	
<i>Wir</i>	<i>machen</i>	<i>Eine Klassenfahrt nach Glosar</i>
<i>Im Glosar</i>	<i>Besuchen</i>	<i>Wir das Museum</i>
<i>Am zweiten Tag</i>	<i>Fahren</i>	<i>Wir nach Wernigerode</i>

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<i>Einführung</i> a. Mengucapkan salam “ <i>Guten Morgen</i> ”. b. Menanyakan kabar peserta didik . “ <i>wie geht’s es euch?</i> ”. c. Apersepsi membuat kalimat dengan menggunakan <i>Aussagesatz</i> . d. Menanyakan pada peserta didik apa saja yang biasa dilakukan pada saat <i>Ferien</i> .	Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> Menjawab guru.	10 menit
<i>Inhalt</i> a. Memberikan contoh kalimat yang menggunakan <i>Aussagesatz</i> yang <i>behubungan dengan Ferien</i> .	Menyimak dan memperhatikan guru.	75 menit

b. Meminta peserta didik untuk menganalisis contoh kalimat tersebut. c. Menjelaskan materi tentang <i>Aussagesatz</i> . d. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik. e. Meminta peserta didik untuk membuat karangan tentang <i>Ferien</i> dalam bentuk surat sederhana berdasarkan media yang diberikan. f. Membahas materi dan pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik. Schluß a. Membuat kesimpulan bersama peserta didik. b. Mengucapkan salam penutup " <i>Aufwiedersehen</i> ".	Memperhatikan guru Membuat kelompok. Menerima Membahas Menyimpulkan Mengucapkan salam " <i>Aufwiedersehen</i> ".	5 menit
---	---	---------

E. Sumber materi: Kontakte Deutsch I.

F. Metode: Ceramah, latihan.

G. Media Pembelajaran: Papan tulis, buku Kontakte Deutsch 1, dan media Gambar garis.

Klaten, 29 November 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Aloysiana Hartati, S.Pd

Peneliti


Novita Andriyani

NIM. 08203244026

Position 2

Am 12. Mai machen wir eine Klassenfahrt.

Wir machen am 12. Mai eine Klassenfahrt.



Kamu sedang libur.

Apa yang akan kamu lakukan bersama teman-teman?
Tuliskan rencanamu.

Du hast Ferien. Was machst du mit deinen Freunden?
Schreibe deine Pläne!

Ü 13



eine Wanderung
in die Berge machen



ein Fest machen



nach (Stadtname)
fahren



eine Freundin
besuchen



Camping
machen



Deutsch lernen

Morgen ...

Am Samstag ...

Dort ...

Am 24. 6. ...

Dann ...

Zum Schluss ...

Morgen machen wir eine
Wanderung in die Berge.

Lampiran 3

- **Data Skor Uji Coba Instrumen**
- **Data Skor *Pre-test* dan *Post-test***
- **Data Skor Kategorisasi**

DATA UJI INSTRUMEN

Responden	Aspek				
	Isi gagasan	Organisasi isi	Tata bahasa	Pilihan struktur dan kosakata	Ejaan
1	14	6	5	4	3
2	16	6	5	4	3
3	16	9	5	5	7
4	18	8	5	5	5
5	16	9	5	5	3
6	14	8	7	7	3
7	16	7	7	7	5
8	17	6	5	5	3
9	16	9	6	6	4
10	19	10	9	9	8
11	18	9	6	5	4
12	19	11	9	9	8
13	16	9	9	4	3
14	18	6	8	8	8
15	16	9	5	5	3
16	19	10	9	7	7
17	13	6	6	6	6
18	14	6	6	6	3
19	17	6	6	6	6
20	16	9	9	4	3
21	16	9	6	8	5
22	15	8	9	4	4
23	20	12	10	9	8

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	67	75	67	64
2	64	67	64	65
3	65	68	63	66
4	68	68	65	64
5	64	67	64	66
6	68	70	72	66
7	66	67	68	68
8	73	67	70	65
9	65	75	66	66
10	64	75	67	64
11	64	75	66	65
12	68	70	67	64
13	63	67	66	67
14	70	75	64	64
15	64	68	64	66
16	64	75	64	65
17	63	67	68	68
18	71	75	74	74
19	64	69	64	70
20	64	70	64	65
21	65	75	67	67
22	74	72	64	64
23	70	72	65	65
24	63	70	68	62
25	65	67	67	67
26	-	-	72	75
27	-	-	64	61
MEAN	68,44000		66,24074	

DATA KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	67	Sedang	75	Tinggi	67	Sedang	64	Sedang
2	64	Sedang	67	Rendah	64	Sedang	65	Sedang
3	65	Sedang	68	Sedang	63	Rendah	66	Sedang
4	68	Sedang	68	Sedang	65	Sedang	64	Sedang
5	64	Sedang	67	Rendah	64	Sedang	66	Sedang
6	68	Sedang	70	Sedang	72	Tinggi	66	Sedang
7	66	Sedang	67	Rendah	68	Sedang	68	Sedang
8	73	Tinggi	67	Rendah	70	Tinggi	65	Sedang
9	65	Sedang	75	Tinggi	66	Sedang	66	Sedang
10	64	Sedang	75	Tinggi	67	Sedang	64	Sedang
11	64	Sedang	75	Tinggi	66	Sedang	65	Sedang
12	68	Sedang	70	Sedang	67	Sedang	64	Sedang
13	63	Rendah	67	Rendah	66	Sedang	67	Sedang
14	70	Tinggi	75	Tinggi	64	Sedang	64	Sedang
15	64	Sedang	68	Sedang	64	Sedang	66	Sedang
16	64	Sedang	75	Tinggi	64	Sedang	65	Sedang
17	63	Rendah	67	Rendah	68	Sedang	68	Sedang
18	71	Tinggi	75	Tinggi	74	Tinggi	74	Tinggi
19	64	Sedang	69	Sedang	64	Sedang	70	Tinggi
20	64	Sedang	70	Sedang	64	Sedang	65	Sedang
21	65	Sedang	75	Tinggi	67	Sedang	67	Sedang
22	74	Tinggi	72	Sedang	64	Sedang	64	Sedang
23	70	Tinggi	72	Sedang	65	Sedang	65	Sedang
24	63	Rendah	70	Sedang	68	Sedang	62	Rendah
25	65	Sedang	67	Rendah	67	Sedang	67	Sedang
26	-	-	-	-	72	Tinggi	75	Tinggi
27	-	-	-	-	64	Sedang	61	Rendah

Lampiran 4

- **Uji Normalitas Sebaran**
- **Uji Homogenitas Variansi**
- **Analisis Data Uji-T**

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N	25	25	27	27
Normal Parameters				
Mean	66,2400	70,6400	66,4444	66,0370
Std. Deviation	3,19218	3,37738	2,84650	3,05692
Most Extreme Differences				
Absolute	,251	,222	,175	,209
Positive	,251	,183	,175	,209
Negative	-,155	-,222	-,158	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z	1,256	1,108	,910	1,084
Asymp. Sig. (2-tailed)	,085	,171	,379	,191

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	,787	1	50	,379
Posttest	3,354	1	50	,073

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	25	66,2400	3,19218	,63844
	Kontrol	27	66,4444	2,84650	,54781

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pretes Equal varian assumed	,787	,379	-,244	50	,808	-,20444	,83749	,88659	1,47770
Equal varian not assumed			-,243	48,221	,809	-,20444	,84125	,89568	1,48679

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	25	70,6400	3,37738	,67548
	Kontrol	27	66,0370	3,05692	,58830

Independent Samples Test

		Levene's Test for equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes	Equal variance assumed	3,354	,073	5,159	50	,000	4,60296	,89226	2,81080	6,39513
	Equal variance not assumed			5,139	48,474	,000	4,60296	,89575	2,80239	6,40353

Lampiran 5

- **Analisis Statistik Deskriptif**
- **Perhitungan Kelas Interval**
- **Perhitungan Kategorisasi**
- **Perhitungan Bobot Keefektifan**

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

	Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N Valid	25	25	27	27
Mean	66,2400	70,6400	66,4444	66,0370
Median	65,0000	70,0000	66,0000	65,0000
Mode	64,00	75,00	64,00	64,00 ^a
Std. Deviation	3,19218	3,37738	2,84650	3,05692
Minimum	63,00	67,00	63,00	61,00
Maximum	74,00	75,00	74,00	75,00
Sum	1656,00	1766,00	1794,00	1783,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Descriptives

Descriptive Statistics

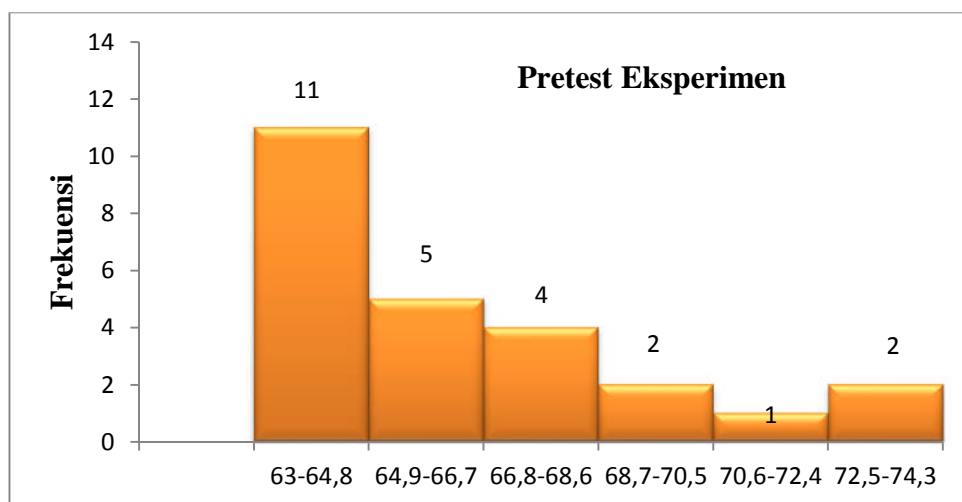
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	25	63,00	74,00	66,2400	3,19218
Posttest_Eksperimen	25	67,00	75,00	70,6400	3,37738
Pretest_Kontrol	27	63,00	74,00	66,4444	2,84650
Posttest_Kontrol	27	61,00	75,00	66,0370	3,05692
Valid N (listwise)	25				

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

PRETEST EKSPERIMEN

Min	63,0
Max	74,0
R	11,00
N	25
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,6132029
\approx	6
P	1,8333
\approx	1,8

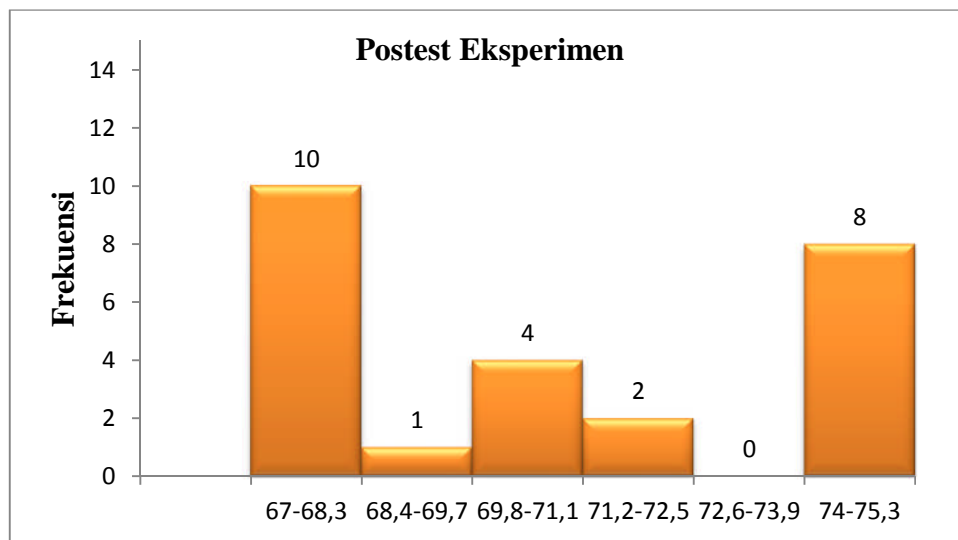
No.	Interval	frekuensi	%
1	72,5 - 74,3	2	8,0%
2	70,6 - 72,4	1	4,0%
3	68,7 - 70,5	2	8,0%
4	66,8 - 68,6	4	16,0%
5	64,9 - 66,7	5	20,0%
6	63,0 - 64,8	11	44,0%
Jumlah		25	100,0%



POSTEST EKSPERIMEN

Min	67,0
Max	75,0
R	8,00
N	25
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,613202029
\approx	6
P	1,3333
\approx	1,3

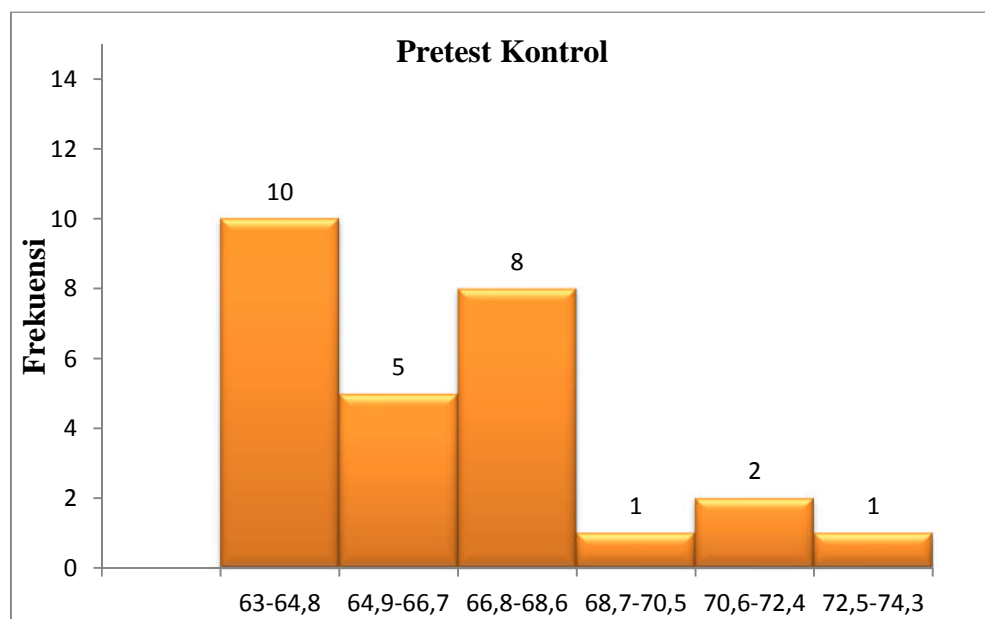
No.	Interval	frekuensi	%
1	74,0 - 75,3	8	32,0%
2	72,6 - 73,9	0	0,0%
3	71,2 - 72,5	2	8,0%
4	69,8 - 71,1	4	16,0%
5	68,4 - 69,7	1	4,0%
6	67,0 - 68,3	10	40,0%
Jumlah		25	100,0%



PRETEST KONTROL

Min	63,0
Max	74,0
R	11,00
N	27
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,723500422
\approx	6
P	1,8333
\approx	1,8

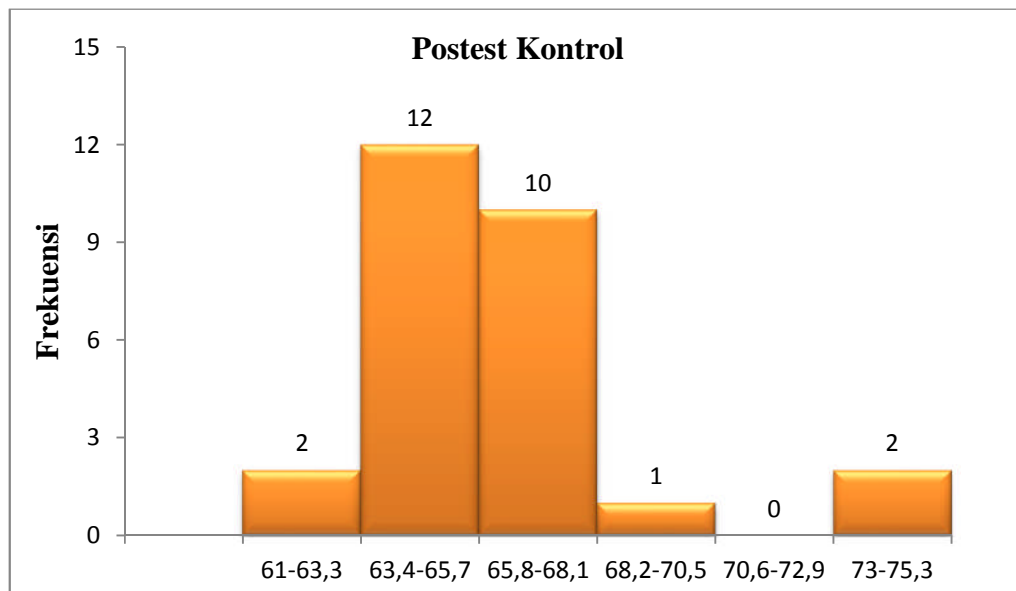
No.	Interval	frekuensi	%
1	72,5 - 74,3	1	3,7%
2	70,6 - 72,4	2	7,4%
3	68,7 - 70,5	1	3,7%
4	66,8 - 68,6	8	29,6%
5	64,9 - 66,7	5	18,5%
6	63,0 - 64,8	10	37,0%
Jumlah		27	100,0%



POSTEST KONTROL

Min	61,0
Max	75,0
R	14,00
N	27
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,723500422
\approx	6
P	2,3333
\approx	2,3

No.	Interval	frekuensi	%
1	73,0 - 75,3	2	7,4%
2	70,6 - 72,9	0	0,0%
3	68,2 - 70,5	1	3,7%
4	65,8 - 68,1	10	37,0%
5	63,4 - 65,7	12	44,4%
6	61,0 - 63,3	2	7,4%
Jumlah		27	100,0%



HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Statistics

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N	Valid	25	25	27	27

Frequency Table

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	18,5	20,0	20,0
	Sedang	17	63,0	68,0	88,0
	Rendah	3	11,1	12,0	100,0
	Total	25	92,6	100,0	

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	8	29,6	32,0	32,0
	Sedang	10	37,0	40,0	72,0
	Rendah	7	25,9	28,0	100,0
	Total	25	92,6	100,0	

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	14,8	14,8	14,8
	Sedang	22	81,5	81,5	96,3
	Rendah	1	3,7	3,7	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Posttest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	11,1	11,1	11,1
	Sedang	22	81,5	81,5	92,6
	Rendah	2	7,4	7,4	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Perhitungan Bobot Keefektifan

$$\text{Mean Pre-test} = \frac{\text{Mean Pretest Eksperimen} + \text{Mean Pretest Kontrol}}{2}$$

$$= \frac{66,2400 + 66,4444}{2}$$

$$= 66,3422$$

$$\text{Bobot Efektif (BE)} = \frac{\text{Mean Posttest Eksperimen} - \text{Mean Posttest Kontrol}}{\text{Mean Pre-test}}$$

$$= \frac{70,6400 - 66,0370}{66,3422}$$

$$= 0,0694 \times 100\%$$

$$= 6,94\%$$

Lampiran 6

- **Tabel Nilai Kritik t**
- **Tabel Nilai Kritik r Koefisien *Pearson Product Moment***

Nilai Kritik t

α Untuk Uji Satu Ekor/ Pihak						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
db/ dk	α Untuk Uji Dua Ekor/ Pihak					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,416	1,895	2,366	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,660	3,012
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,691	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,562	2,878
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,326	1,725	2,086	2,628	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Nilai Kritik r Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

N	Taraf 5%	Signif 1%	N	Taraf 5%	Signif 1%	N	Taraf 5%	Signif 1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,511	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364	1.00	0,062	0,081

LAMPIRAN 7

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 988b/UN.34.12/PP/VIII/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Agustus 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Media Gambar Garis (Sketsa) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NOVITA ANDRIYANI
NIM : 08203244026
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : September - November 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Wedi Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SMA Negeri 1 Wedi Klaten



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 988b/UN.34.12/PP/VIII/2012
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Agustus 2012

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Media Gambar Garis (Sketsa) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Wedi Klaten

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NOVITA ANDRIYANI
 NIM : 08203244026
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Waktu Pelaksanaan : September - November 2012
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Wedi Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP 19610524 199001 2 001

Tembusan:
 Kepala SMA Negeri 1 Wedi Klaten



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 07 Agustus 2012

Nomor : 070/7209/N/08/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Nomor : 988b/UN.34.12/PP/VIII/2012
Tanggal : 06 Agustus 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : NOVITA ANDRIYANI
NIM / NIP : 08203244026
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : KEEFEKTIFAN MEDIA GAMBAR GARIS (SKETSA) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 WEDI KLATEN
Lokasi : SMA NEGERI 1 WEDI KLATEN Kec. WEDI, Kota/Kab. KLATEN Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 07 Agustus 2012 s/d 07 November 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY Yk
3. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
 KLATEN 5742

Nomor : 072/816/IX/09
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 3 September 2012
 Kepada Yth.
Kepala SMA N 1 Wedi
 Di-

KLATEN

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Kesbangpollinmas Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/1955/202 Tanggal 16 Agustus 2012 tentang Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : Novita Andriyani
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa UNY
 Penanggungjawab : Drs. Subur, M. Pd
 Judul/ topik : Keefektifan Media Gambar Garis (Sketsa) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Wedi klaten
 Jangka Waktu : 3 Bulan (3 September - 3 Desember 2012)
 Catatan : *Menyerahkan Hasil Penelitian berupa hard copy dan soft copy ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten*

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Ub. Sekretaris



Hari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka.Kantor Kesbangpol Kab.Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 WEDI
 Alamat : Pasung, Wedi, Klaten, Jawa Tengah 57461 telp. 08882910546

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/564/13/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Wedi Kabupaten Klaten menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **NOVITA ANDRIYANI**
 NIM : 08203244026
 Fak/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Asal Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Pekerjaan/Mahasiswa : Mahasiswa
 Penanggungjawab : Drs. Subur, M.Pd

Telah melakukan kegiatan dengan Judul/topik :

"KEEFEKTIFAN MEDIA GAMBAR GARIS (SKETSA) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 WEDI KLATEN"

Jangka waktu : 3 bulan (3 September - 3 Desember 2012)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa *hard copy* dan *soft Copy* ke Perpustakaan SMA Negeri 1 Wedi - Klaten

Demikian surat keterangan ini agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wedi, 2 November 2012

Kepala Sekolah,



Drs. Lugtyasmono Budinugroho, M.Pd
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19600824 199112 1 002

SURAT PERNYATAAN

Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aloysia Hartiti, S.pd

NIP :

Status : Guru mata pelajaran bahasa jerman SMA N 1 Wedi, Klaten.

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa hasil karangan menulis uji coba instrumen tes bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Wedi, Klaten.

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul “ Keefektifan Media Gambar Garis (sketsa) dalam Pembelajaran Ketrampilan Menulis Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Wedi, Klaten”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Expert Judgement*.

Demikian pernyataan ini saya buat. semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Klaten, 3 November 2012



Aloysia Hartiti, S.Pd